

**APLIKASI KOMUNIKASI PROFETIK DI PONDOK PESANTREN
(Studi Deskriptif Komunikasi Profetik Pada Santri Mahasiswa di Pondok
Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

**UMAR DANI
11730147**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1206 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : APLIKASI KOMUNIKASI PROFETIK DI PONDOK
PESANTREN (Studi Deskriptif Komunikasi Profetik Pada
Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Sulaimaniyah
Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Umar Dani
NIM : 11730147

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 22 September 2015
dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
NIP. 19760626 200901 1 010

Penguji I

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si
NIP. 19750307 200604 2 001

Penguji II

Rika Lusri Virga, S.IP., MA
NIP. 19850914 201101 2 014

Yogyakarta, 08-10-2015



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Yogyakarta

Dr. H. Kamsi, MA
NIP. 19570207 198703 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Umar Dani
Nomor Induk : 11730147
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Periklanan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 September 2015

Menyatakan,



Umar Dani
NIM. 11730117



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
UIN.02/KP 073/ PP. 09/29 /2015

Hal : Skripsi

**Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

**Nama : UMAR DANI
NIM : 11730147
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :
APLIKASI KOMUNIKASI PROFETIK DI PONDOK PESANTREN
(Studi Deskriptif Komunikasi Profetik Pada Santri Mahasiswa di
Pondok Pesantren Sulaimanilah Yogyakarta)**

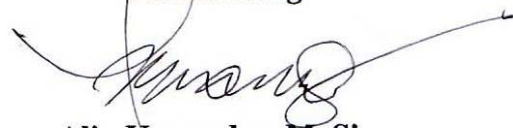
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

**Yogyakarta, 14 September 2015
Pembimbing**


Alip Kunandar, M. Si
NIP. 19760626 200901 1 010

HALAMAN MOTTO

SEMUA ADA DI DALAM DIRIMU,
MINTALAH PADA DIRIMU SENDIRI

-Jalaluddin Rumi-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi Ilmu Komunikasi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan Nikmat dan Ridha-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam, peneliti curahkan kepada Nabi akhir zaman Rosulullah Muhammad SAW.

Penelitian ini menjelaskan tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh santri terkait pembangunan nilai-nilai profetik. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk menggambarkan proses komunikasi interpersonal dan proses encoding-decoding dalam membangun nilai-nilai profetik di dalam skripsi ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini mendapatkan masukan berupa kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Ungkapan terima kasih pun tidak lupa peneliti ucapkan kepada :

1. Dr. H. Kamsi, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Drs. H. Bono Setyo, M.Si. selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi yang senantiasa mengayomi mahasiswa sekaligus memimpin Prodi Ilmu Komunikasi ke arah yang lebih baik.
3. Bapak Alip Kunandar, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membina dan membimbing dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu peneliti dalam proses kuliah hingga skripsi.

5. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi, Pak Siantari, Pak Iswandi, Pak Mahfud, Pak Iqbal, Pak Rama, Bu Ajeng, Bu Yani, Bu Fatma, Bu Rika. Tidak lupa dosen tamu : Bang Potan, Mas Nunu, Pak Waryani Fajar, Pak Fajar Jun, Bu Rini, Mbak Hilda dan dosen tamu lainnya.
6. Asrama UICCI (United Islamic Culture Centre of Indonesia) Yogyakarta yang telah mengenalkan agama, tasawuf dan dunia kepada penulis.
7. Staf rektorat UIN Sunan Kalijaga terutama bagian kemahasiswaan bidikmisi yang selalu membantu penulis dalam mengatasi masalah financial selama belajar.
8. Keluarga peneliti yang tak henti-hentinya men-support dan mendoakan peneliti hingga lulus: Bapak Saepudin, Ibu Iwat Marwati dan adik kesayangan Indah Hamidah.
9. Terimakasih banyak kepada seluruh community, ASSAFA, KEMAGA, AL-MIZAN, JCM, LDK lainnya, yang tidak bisa penulis tulis satu persatu.

Penulis berharap dengan adanya karya ini bisa memberi sedikit percikan terhadap kajian ilmu sosial guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga karya ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya pembaca budiman.

Yogyakarta, 14 September 2015

Umar Dani
NIM 11730147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN ABSTRACT.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	
1. Secara Teoritik	8
2. Secara Praktik	9
E. Telaah Pustaka	9
F. Landasan Teori	
1. Komunikasi	
a. Pengertian Komunikasi	12
b. Proses Komunikasi.....	13
c. Komponen Komunikasi	14
1) Encoding	15
2) Decoding	16

2. Reinforcement Theory	
a. Attention	18
b. Comprehension	19
c. Acceptance	19
3. Profetik	
a. Humanisasi	21
b. Liberasi	21
c. Transendensi	22
G. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Subjek dan Objek Penelitian	
a) Subjek Penelitian	23
b) Objek Penelitian.....	24
3. Unit Analisis	24
4. Metode Pengumpulan Data	
a) Jenis data	
1. Data Primer	26
2. Data Sekunder.....	26
b) Teknik Pengumpulan Data	
1) Observasi	26
2) Wawancara	27
3) Dokumentasi	28
c) Metode Analisis Data.....	28
d) Keabsahan data	30
e) Kerangka Penelitian	31

BAB II GAMABARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sulaimaniyah.....	32
B. Visi dan Misi.....	33
C. Kondisi Umum Pondok Pesantren Sulaimaniyah	34
D. Sarana dan Prasarana	40

E. Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah	
1. Maksud dan Tujuan.....	41
2. Hak dan Kewajiban Santri Secara Umum.....	42
3. Waktu Belajar di Pesantren.....	45
4. Penampilan di Pesantren	45
5. Pengurus Pesantren	45
F. Struktur Pondok Pesantren Sulaimaniyah.....	46
G. Arti Logo.....	47
H. Denah Lokasi	49

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penelitian	50
B. Aplikasi Encoding-Decoding Nilai Profetik Pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Sulaimaniyah	
1. Humanisasi	
a. Puasa Sunah Senin-Kamis	52
1) Attention	55
2) Comprehension	64
3) Acceptance	71
2. Liberasi	
a. Rabithah (Dzikir Qalbu)	76
1) Attention	78
2) Comprehension	84
3) Acceptance	90
3. Transendensi	
a. Shalat Subuh Berjamaah	
1) Attention	95
2) Comprehension	100
3) Acceptance	104

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Kritik dan Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CV PENELITI



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : logo Pondok Pesantren.....	46
Gambar 2 : Denah Lokasi	48
Gambar 3 : Whatsapp Group Pesantren Sulaimaniyah.....	68
Gambar 4 : Tanggapan santri terhadap pesan komunikator.....	69
Gambar 5 : Santri Sedang Melakukan Rabithah.....	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Model S-M-C-R.....	14
Bagan 2 : Reinforcement Theory	17
Bagan 3 : Kerangka Penelitian.....	30
Bagan 4 : Struktur Pondok Pesantren Sulaimaniyah	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pembagian Kelompok Belajar Santri.....	35
Tabel 2 : Rutinitas Harian Santri	36
Tabel 3 : Jadwal Hari Sabtu dan Minggu.....	37
Tabel 4 : Jadwal Mingguan.....	37
Tabel 5 : Kegiatan Tahunan.....	38
Tabel 6 : Ruang Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar.....	40
Table 7: Data Diri Informan.....	50

ABSTRACT

This research describes the prophetic communication in boarding school. The goal is to understand the process of encoding and decoding in building values prophetic. It used a qualitative. Data collection techniques were observation, interviews, documentation and resources as a form of triangulation data validity. Prophetic communication built by students of boarding school are considered in accordance with the vision and mission boarding school Sulaimaniyah.

The subject is the students of them, where they use different language and symbols. In this case the culture and race became one of the main part of the problem misscommunication. As for some of they apply the values of the prophetic directly and through social media. Communicators often using local languages so it can not be interpreted by the communicant. Neither the communicant in the meaning of the message could not apply perfectly.

The process of encoding and decoding them in building values Sulaimaniyah prophetic in boarding school often have misperceptions. During the process of delivering and receiving prophetic message is always associated with communication elements such as sender, message, encoding, channel, receiver, encoding, decoding in accordance with field experience. Facts on the field shows that there are still many students are still having trouble applying the values prophetic. To that end, the encoder and decoder must have the purpose of sharing experiences or the same understanding and knowledge of communication in order to function effectively. It is concluded that in order to understand the encoding process takes the language selection, selection of communication media and the selection of appropriate forms of communication. The decoding takes adaptation to diverse messages.

Keyword: Prophetic, student of boarding school, Encoding, Decoding

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salahsatu tempat belajar mengajar ilmu agama. Kegiatan yang terdapat di pesantren tidak lepas dari *hablu minannas* (hubungan dengan manusia) dimana santri saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Baik itu santri dengan santri, guru dengan guru atau guru dengan santri. Adapula *hablu minallah* (hubungan dengan Allah SWT) yakni kegiatan religius dimana ustadz maupun santri ber-*taqarub* (mendekatkan) diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk penghambaan diri terhadap Tuhannya. Tentu setiap santri memiliki harapan besar agar bisa menjadi santri yang ber-*akhlaqul karimah*, menjadi suri tauladan yang baik, bisa berguna bagi sesama, negara maupun agama.

Pesantren secara umum memiliki masalah internal dalam membina dan mendidik santri. Banyak santri melakukan penyimpangan asusila di pondok-pondok besar sehingga dapat menimbulkan amoral. Nilai kemanusiaan yang tidak memanusiakan manusia (dehumanisasi) berakibat langsung pada sikap dan perilaku santri seperti sering terjadinya pencurian di lingkungan pondok (Widianto, 2011:2). Satu diantaranya bentuk hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kebumen terhadap pelaku tindak pidana pencurian yaitu hukuman ta'zir sebagai contoh santri dikeluarkan dari

pesantren dengan tujuan untuk mendidik atau sebagai pelajaran (Roiqoh, 2009:50).

Nilai kebebasan yang dimiliki santri tidak membebaskan dirinya dari statusnya sebagai pelajar (deliberasi). Masalah paling lumrah adalah homoseksual dimana santri laki-laki berhubungan seksual dengan santri laki-laki yang lain. Peristiwa seperti ini, tentu akan merusak tatanan budaya islam terutama pesantren secara umum. Dalam vemale.com memaparkan bahwa perilaku asusila yang dilakukan santri terhadap santri lainnya disebabkan tingginya tingkat seksualitas atas keingintahuan mereka terhadap seks.

Seks sesama lelaki (gay) terjadi di pesantren putra dimana para santri yang notabene remaja melakukan kegiatan seksual untuk memuaskan hasrat biologisnya dengan bantuan teman sejenisnya. Tak ada lawan jenis di tengah gelora seks mereka yang memuncak membuat mereka mempraktekkan rasa keingintahuan mereka dengan teman teman sejenisnya. Laman psikologizone.com menjelaskan bahwa di malam hari, setelah kegiatan belajar mengajar, para santri bercengkrama, berdiskusi berbagai hal termasuk tentang seks. Dari diskusi dan obrolan inilah mereka mencoba mempraktekkan apa yang mereka diskusikan (diakses pada tanggal 20 Agustus 2015, pukul 13.54).

Santri yang masuk pesantren dididik dan dibina agar memperdalam ilmu agama secara khusuk bukan untuk melampiaskan seks. Peran santri di pesantren bukan lagi sebagai pelajar akan tetapi penyedia nafsu birahi. Tentu hakikat santri sebagai pelajar perlu dikembalikan agar penyimpangan seperti ini tidak membudaya dikalangan pondok pesantren. Begitupula menurut Syahputra (2007:128) bahwa masyarakat harus dibebaskan dari struktur sosial yang tidak adil dan menjunjung tinggi martabat pribadi kemanusiaan seperti kemerdekaan dan seperangkat hak asasi manusia yang melekat.

Adapun nilai transendental yang tidak mengantarkan manusia pada tuhan (detransendental) memberi efek terhadap kepercayaan seseorang dalam beribadah, misalnya kasus perzinahan di kalangan pesantren. Bukan hanya santri saja yang melakukan penyimpangan sosial melainkan ustadz sebagai guru pun bertindak demikian. Dalam laman www.detik.com mengungkapkan bahwa ustadz telah mendzolimi tujuh santriwati didikannya dengan kasus pelecehan seksual.

Pasuruan - Belum tuntas kasus dugaan pencabulan siswi SMPN 8 Kota Pasuruan yang dilakukan Ketua Komite Sekolah yang juga anggota polisi aktif, warga kembali dihebohkan dengan kasus pelecehan seksual yang dialami 7 santriwati Ponpes Sabilul Falah di Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo. Ironisnya, pelaku pencabulan para santri tersebut merupakan salah satu ustad di ponpes tersebut berinisial AW (67). Kasus ini terkuak setelah para korban melaporkan ke Polres Pasuruan, akhir Oktober lalu. Setelah dilakukan penyelidikan, AW, pun ditetapkan sebagai tersangka (diakses pada tanggal 20 Agustus 2015).

Telah diperjelas dalam QS. An-Nur:30 bahwa Allah Swt memperingatkan agar menjauhi zina.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى
لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya :Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat."

Ayat tersebut sudah jelas untuk orang beriman agar senantiasa menahan, memelihara dari berbagai jenis maksiat. Ustadz memberi pelajaran agama kepada santriwati, tentu tidak hanya sebatas verbal akan tetapi aplikasi yang sesuai syariat dan ajaran islam yang harus mereka tanamkan. Akibat gagalnya komunikasi dengan kalam Allah Swt yang termaktub dalam Al-Quran, tentu tidak heran jika

terjadi tindakan asusila. Begitupula jika iman seseorang tidak sempurna dalam mengenal tuhan, maka komunikasi transendental yang diaplikasikan hanya sebagai formalitas.

Peristiwa diatas memiliki alasan yang kuat atas terjadinya penyimpangan asusila terhadap santri dan santriwati disebabkan karena faktor gagalnya komunikasi interpersonal maupun transendental dalam memahami teks maupun konteks (*misscommunication*). Wilbur Schram dalam karyanya “*Communication Research in The United State*” mengemukakan bahwa komunikasi akan berhasil, apabila pesan yang disampaikan komunikator (sumber) cocok dengan *frame of reference*-yakni dengan pengalaman dan pengertian (*collection of experience and meanigs*)-yang diperoleh komunikan (penerima) (Rohim,2009:6). Dalam setiap komponen komunikasi tentu tidak lepas dari gangguan (noise) sehingga proses penyampaian pesan (encoding) atau cara penerimaan pesan (decoding) dengan latar belakang yang berbeda, tentu akan sering terjadi *misscommunication*. Bidang pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi, sehingga jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung dengan lancar namun sebaliknya apabila pengalaman komunikan berlainan akan terdapat kesukaran untuk mengerti satu sama lain (Rohim,2009:6).

Kejadian seperti ini, tentunya tidak diharapkan oleh lembaga pendidikan manapun, sekalipun lembaga pendidikan UICCI (*United Islamic Culture Centre of Indonesia*) berasal dari negara turki dengan khas pemikiran hanafi pun tidak menginginkan hal tersebut terjadi di seluruh cabang pesantrennya. Salahsatunya

adalah Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta yang memiliki aliran tasawuf dengan mengutamakan amalan-amalan sunah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Kategori pesantren ini, masih dikatakan baru dibandingkan dengan Pondok Pesantren Krapyak, Pondok Pesantren Nurul Ummah ataupun Pondok Pesantren Pandan Aran yang usianya lebih tua. Pesantren disana hanya memiliki santri mahasiswa tidak lebih dari 40 santri dari berbagai universitas terkemuka di Yogyakarta. Terkait lingkungan yang terdapat di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta ketika prasurvey lapangan yaitu santri memiliki kultur yang berbeda. Faktor dehumanisasi pada santri disana sering melakukan komunikasi interpersonal hanya dengan mereka yang memiliki latar belakang sama sehingga bisa berakibat fatal pada lingkungan sekitar dan ras Sunda, Jawa, Ngapak, Lombok berdiri sendiri tanpa menghiraukan keberadaan ras lainnya. Adapun faktor deliberasi pada santri disana adalah ketergantungan smartphone berlebihan yang berdampak pada gaya hidup santri sehingga rutinitas hidup santri diatur dengan kecanggihan smartphone. Faktor detransendensi dilatarbelakangi diskusi kecil santri mahasiswa yang berdampak pada pemahaman liberal akibat dari pemikiran liar yang tidak mengembalikan masalah pada aspek Al-Quran dan hadist.

Keberhasilan komunikasi interpersonal dalam ruang kultur yang beragam, ditentukan dari proses penyampaian pesan (encoding) dan cara menanggapi pesan dari komunikator (decoding). Jika melihat pendapatnya John Fiske dalam bukunya berjudul "*Introduction to Communication Studies*" terdapat dua pemahaman dalam mengembangkan ilmu komunikasi, *pertama* aliran

komunikasi yang memfokuskan pada “proses dan makna” dimana aliran ini melihat begitu pentingnya nilai-nilai efektivitas, keakuratan dari suatu kegiatan komunikasi dan teori ini memfokuskan bagaimana makna dipertukarkan dan diciptakan (Rohim,2009:32). Kemudian Devito (1996) dalam Liliweri (2011:63) mengungkapkan juga, bahwa komunikasi dikatakan sebagai proses untuk menekankan “sesuatu” yang mana selalu mengalami perubahan atau yang selalu bergerak dan “proses” biasanya dikonotasikan dengan sebuah “kegiatan” atau aktivitas yang bersifat *non-static*. Untuk menerapkan nilai-nilai profetik di lingkungan pondok pesantren perlu adanya penyesuaian diri dimana setiap santri harus mengenal karakter santri lainnya agar pertukaran simbol baru maupun lama bisa dicerna secara sempurna.

Masih banyak santri yang tidak memperhatikan pedoman umum dari pondok dan komunikasi profetik sebagaimana yang telah disarankan oleh Al-Qur'an terutama terkait dengan tidak dipertimbangkannya nilai-nilai universal (umum) seperti nilai humanis (*amr ma'ruf*), liberasi (*nahi munkar*) dan transendensi (*tu'minuna billah*) dalam ilmu sosial profetik (Riyanto dan Mahfud, 2012:4). Begitupula dalam QS.Al-Imran:110 menjelaskan tentang profetik.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:”Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Dalam ayat ini mengandung beberapa istilah yang memiliki nilai humanis, liberalis dan transendensi dalam aspek perubahan sosial dan pembangunan. Secara sosiologis dapat bermakna perubahan yaitu perubahan terhadap akhlak manusia yang sebelumnya tidak memanusiakan manusia (dehumanisasi), tidak membebaskan (deliberalisasi) dan tidak berspektif transenden dalam arti perubahan dan transpormasi itulah yang menjadi keabadian dalam islam sehingga Kuntowijoyo mengistilahkan transformasi menuju transendensi (Syahputra, 2007:128).

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti memfokuskan masalah pada proses komunikasi antara santri dengan santri dalam menerapkan nilai-nilai profetik di lingkungan Pondok Pesantren Sulaimaniyah. Pada proses komunikasi antar santri dimana *encoding* dan *decoding* menjadi titik fokus pembahasan dalam memahami proses komunikasi interpersonal dalam penerapan nilai profetik yang ada di lingkungan Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari pengungkapan masalah diatas, maka peneliti mencoba untuk merumuskan permasalahan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana aplikasi komunikasi profetik pada santri mahasiswa di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses *encoding* dan *decoding* yang dilakukan oleh santri mahasiswa dalam menerapkan dan membangun nilai-nilai profetik secara interpersonal maupun transendental di lingkungan pondok pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu komunikasi terutama kajian profetik.
- b. Diharapkan dapat memperkaya keilmuan komunikasi yang terintegrasi dan terkoneksi

2. Secara Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan keilmuan komunikasi khususnya profetik.
- b. Membantu mahasiswa mengenal secara umum bagaimana keilmuan barat terintegrasi dan terkoneksi dengan keilmuan timur.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka yang pertama berjudul “*Perilaku Gasab di Lingkungan Pesantren (Analisis Sosiologi Terhadap Perilaku Gasab di Pesantren Nurul*

Ummah Kotagede Yogyakarta)” yang diangkat oleh Ahmad Arif Widiyanto (07720032), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Subjek penelitian yang diambil oleh saudara Ahmad adalah santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah begitu pula dengan peneliti akan mengambil santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta. Adapun karya ilmiah yang pertama ini, terfokus pada perilaku santri, dimana tradisi pinjam meminjam atau yang sering disebut “*ghasab*” menjadi hal biasa dikalangan santri. Dalam arti, aturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus Pondok Pesantren tidak bisa diterapkan secara utuh. Dengan metode pengambilan data observasi partisipatoris menjadi lebih konkrit dan lengkap berbeda dengan peneliti mengambil tiga langkah yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Aspek perilaku menjadi tolak ukur dalam unit analisisnya, berbeda dengan peneliti lebih menekan pada proses komunikasi antar santri. Adapun hal yang lebih signifikan adalah kajian yang diangkat oleh saudara Ahmad lebih bersipat sosiologi sedangkan peneliti lebih kearah komunikologi yang terkoneksi dengan profetisme.

Tinjauan pustaka yang kedua adalah *Antitesis Nilai-Nilai Profetik Dalam Iklan (Analisis Semiotika Iklan Kecantikan Dalam Majalah Sekar Edisi 90/12 22 Agustus-05 September 2012)* karya yang disusun oleh Safarudin (08730105) menuai permasalahan terkait iklan kecantikan yang telah meruntuhkan nilai profetik dengan adanya praktik dehumanisasi, deliberasi, dan detrensensensi yang mana eksploitasi ragam makna simbol yang beraroma negatif. Landasan tersebut yang menggajjal bagi Safarudin sebagai peneliti sehingga mencoba untuk

membongkar secara ilmiah lewat analisis Roland Barthes. Adapun subjek penelitiannya adalah iklan kecantikan dengan objek kajian iklan *Mirabella Moistful Lipstick*, *European Sliming Centre*, Sari Ayu Marta Tilaar versi cantik dengan lima langkah, berbeda dengan peneliti yaitu komunikasi antara santri dengan santri di Pondok Pesantren. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah adanya aspek komunikasi yang berlandaskan dari perilaku Nabi dimana menjadi sebuah keilmuan terbaru dalam studi komunikasi. Dari segi metodologisnya, menggunakan deskriptif kualitatif. Disamping itu, dari segi objek penelitiannya sedikit berbeda, yaitu karya ilmiah ini lebih condong ke arah analisis semiotika Roland Barthes pada sebuah majalah sekar namun peneliti sendiri melingkupi permasalahan proses komunikasi santri di lingkungan lembaga pendidikan.

Tinjauan ilmiah yang ketiga adalah karya ilmiah skripsi dengan judul “*Nilai Profetik Dalam Media Massa (Analisis Isi Opini Harian Republika Periode Bulan Ramadhan 1434 H)*”. Karya ini disusun oleh Irma Suryani mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Subjek yang diambil adalah media cetak konsentrasi pada Harian Republika berbeda dengan peneliti lebih ke arah komunikasi antara santri dengan santri. Irma Suryani penasaran dengan isi kandungan berita yang ada di surat kabar tersebut sehingga perlu menerapkan uji reabilitas dengan rumus yang dipopulerkan oleh R. Holsti (1969). Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif berbeda dengan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Data primer yang diambil oleh Irma dari teks opini pada Harian Republika periode Ramadhan

(1434) 9 Juli-7 Agustus 2013 kemudian data sekunder diambil dari buku referensi, surat kabar maupun jurnal sama halnya dengan peneliti, sumber data diambil dari lapangan langsung dan data sekunder diambil dari sumber lain.

Komunikasi Antar Manusia: (Perspektif Teoritis dan Perspektif Islam)

Vol.1/No.1/April 2008, Hal 94-106 yang disusun oleh Drs.Marfuah Sanityastuti lebih mengedepankan aspek interaksi antara keilmuan komunikasi teoritis pemikiran barat yang condong individualis dengan komunikasi teoritis pemikiran timur yang lebih kultural. Dari aspek sumber kognitif antara kedua pemikir ini diantaranya, cara berfikir barat mengunggulkan idealitas sehingga aspek teologi tidak ada kaitannya sama sekali berbeda dengan cara berfikir orang timur dimana Al-Quran dan Hadist menjadi tumpuan pedoman hidup guna menyejahterakan kehidupan di dunia dan akhirat. Adapun hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang peneliti laksanakan adalah kemiripan dari segi pembahasan terutama dalam hal profetisme namun dalam pembahasan unit analisis, peneliti lebih fokus dalam proses komunikasi antar santri di Pondok Pesantren.

F. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Menurut Suwardi (1986) komunikasi berasal dari bahasa latin “*comminis*” atau dalam bahasa inggrisnya “*commun*” yang bermakna sama, maka dengan itu jika seseorang telah berkomunikasi (*to communication*) berarti dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan

kesamaan (Rohim, 2009:2). Definisi lain tentang komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Moor (1993) adalah penyampaian pengertian antar individu maksudnya semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud hasrat, perasaan, pengarahan dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang lain, pada intinya komunikasi adalah pusat minat dan perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima dengan upaya mempengaruhi perilakunya (Rohim, 2009:8). Selanjutnya Theodorson mengemukakan pula bahwa komunikasi sebagai proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada kelompok lain, menurutnya bahwa proses pengalihan informasi selalu mengandung pengaruh tertentu sehingga apabila komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik (Rohim, 2009:11).

b. Proses Komunikasi

Proses dalam komunikasi menjadi poin penting dalam mengaplikasikan elemen komunikasi. Pesan menjadi salahsatu elemen komunikasi yang perlu adanya proses dimana pesan bisa saja berbentuk verbal dan nonverbal harus diterjemahkan. Menurut Liliweri (2011:63) sebuah proses komunikasi selalu menggambarkan operasi, prosedur, seri dari beberapa aktivitas yang terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu dan sebuah proses juga bisa diartikan sebagai prosedur yang selalu menjelaskan seperangkat aturan formal untuk melakukan sesuatu, sebagai metode dan teknik.

Devito (1996), dalam Liliweri (2011:63) menjelaskan pula terkait komunikasi disebut sebagai suatu proses untuk menekankan “sesuatu” yang selalu mengalami perubahan atau yang selalu bergerak. Jika sebuah proses biasanya dikonotasikan dengan sebuah kegiatan dimana memiliki rutinitas dalam kesehariannya. Anderson (1987), dalam Liliweri (2011:63) mengakui bahwa konsep proses masih sering didefinisikan sebagai sesuatu yang ”buruk” bahwasannya gagasan tentang proses sering melibatkan paling tidak, beberapa dimensi waktu yang berkaitan dengan karakteristik, penyebab, dan konsekuensi dari beberapa tindakan komunikasi.

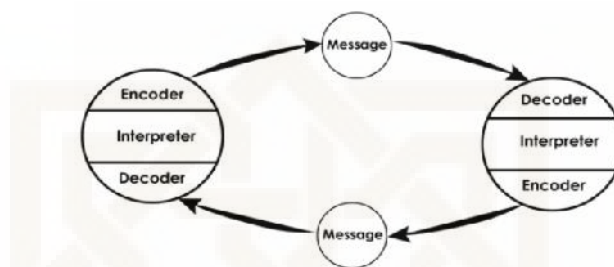
Liliweri (2011:64) mengemukakan inti dari sebuah komunikasi adalah suatu proses kegiatan yang berfungsi untuk menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan melalui ruang dan waktu, meskipun manusia cenderung tertarik dengan studi komunikasi manusia namun perlu disadari hewan, bentuk-bentuk lain dalam kehidupan atau kombinasi semuanya terlibat tentunya mengalami proses dimana dalam proses komunikasi tidak hanya sekedar mengirim dan menerima pesan saja namun bagaimana proses dibuat sedinamis mungkin guna terciptanya komunikasi yang efektif.

c. Komponen Komunikasi

Dalam komunikasi menjadi hal penting memahami hakikat manusia dengan adanya aktivitas yang melibatkan peranan banyak elemen atau tahapan meskipun terpisah-pisah namun semua ini terkait

sepanjang waktu halnya dalam proses interaksi tidak lepas dari penciptaan pesan, pengiriman, penerimaan, dan interpretasi terhadap pesan (Rubent&Stewart dalam Liliweri, 2011:35).

Bagan 1. Model S-M-C-R



(Sumber: Alo Liliweri, 2011:86)

Liliweri (2011:39) membagi komponen komunikasi dalam beberapa poin diantaranya pengirim/sumber, penerima, *encoding* dan *decoding*, pesan, saluran, *noise*, *feedback*, kerangka pengalaman, konteks dan terakhir perubahan. Dalam proses menafsirkan pesan tentunya diantara kedua pihak memiliki daya tafsir yang peka terhadap respon. *Encoding* dan *decoding* menjadi salahsatu acuan dalam efektif atau tidaknya sebuah proses interaksi karena setiap elemen mampu mengalami gangguan tertentu, baik itu disengaja ataupun tidak.

1) Encoding

Proses ini sering dijelaskan ketika membahas pesan dalam komunikasi. Dikatakan sebagai proses yaitu pengirim menerjemahkan ide atau maksudnya kedalam simbol-simbol berupa kata-kata atau nonverbal terhadap *receiver* (penerima). Simbol merupakan kata atau sesuatu yang bisa dianalogikan sebagai kata yang telah terkait dengan

(1) penafsiran pemakai, (2) kaidah pemakaian sesuai dengan jenis wacananya, dan (3) kreasi pemberian makna sesuai dengan intensi pemakainya (Sobur, 2009:156). Proses komunikasi ditentukan oleh serangkaian tahapan atau langkah-langkah dimana ada sesuatu yang berubah, orang-orang yang terlibat dalam komunikasi ikut berubah pikiran dan pendapat serta tindakan (Liliweri, 2011:64). Arthur Asa Berger dalam Sobur (2009:157) mengklasifikasikan simbol-simbol menjadi: (1) konvensional dimana kata-kata yang dipelajari, yang ada untuk (menyebut/menggantikan) sesuatu kemudian (2) aksidental (*accidental*) sifatnya lebih individu, tertutup dan berhubungan dengan sejarah kehidupan seseorang, dan terakhir (3) universal adalah suatu yang berakar dari pengalaman semua orang.

Pengirim atau *sender* sebagai orang yang membuat pesan dimana sebagai pemrakarsa yang ingin menyajikan pikiran dan pendapat tentang suatu peristiwa atau objek tertentu dimana pengirim tidak selalu berada dalam posisi serba tahu atau serba kenal terhadap penerima, karena itu pengirim mentransmisi pesan untuk mendapat respons demi menyamakan persepsi terhadap pesan (Liliweri, 2011:39).

2) Decoding

Aktivitas seorang penerima adalah *decoding*, yaitu menerjemahkan simbol-simbol verbal dan nonverbal kedalam pesan yang bisa saja mirip, persis sama dengan atau sangat berbeda dari apa

yang dimaksudkan oleh penerima. Seperti yang diketahui bahwa pesan dalam jenisnya bersifat verbal dan nonverbal. Bisa berbentuk gagasan, perasaan, atau pemikiran yang telah di-*encode* oleh pengirim atau di-*decode* oleh penerima. Pada umumnya pesan-pesan yang berupa tanda atau kombinasi dari semuanya akan berfungsi sebagai stimulus yang akan di respon oleh penerima dan apabila pesan ini berupa tanda, maka dapat membedakan tanda yang alami artinya tanda yang diberikan oleh lingkungan fisik, tanda dimana sudah dikenal secara universal.

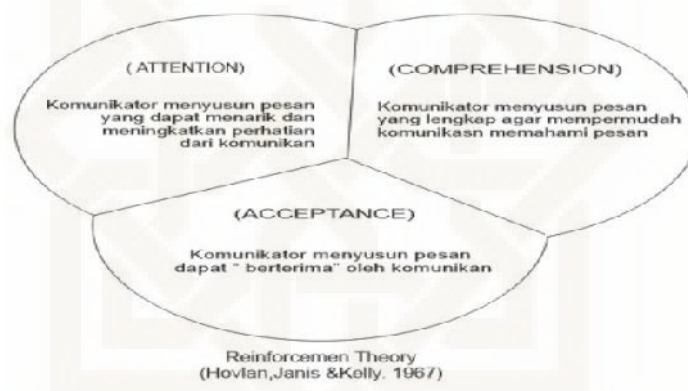
Bidang pengalaman menjadi poin penting dalam menafsirkan pesan verbal maupun nonverbal. Namun terjadi perpotongan, pada proses komunikasi yang berlangsung masing-masing menunjukkan proses pemahaman yang terjalin secara aktif, sehingga timbul suatu pemahaman baru sebagai hasil proses interaksi, integrasi dan komunikasi diantara masing-masing peserta komunikasi dengan latar pengalaman yang berbeda-beda (Rohim, 2009:16-17).

2. Reinforcement Theory (Teori Penguatan)

Teori ini diperkenalkan oleh Hovland, Janis, dan Kelly (1967) dalam Liliweri bahwasannya teori ini mengemukakan perubahan sikap itu merupakan hasil dari perubahan opini (pendapat) komunikan, dan perubahan itu dihasilkan melalui penguatan perhatian (*attention*), kelengkapan (*comprehension*) dan keberterimaan (*acceptance*) dari komunikator. Teori ini memberikan penguatan terhadap suatu respon yang

akan mengakibatkan terhambatnya kemunculan *misscommunication*. Penguatan pesan di rancang agar *person* terdorong untuk merubah tingkah lakunya, mengurangi berlangsungnya tingkah laku yang tidak diinginkan. Faktor yang melatarbelakangi munculnya teori ini adalah perilaku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungannya dan perilaku dibentuk dan diubah sebagai hasil dari komunikasi dengan lingkungannya.

Bagan 2. Reinforcement Theory



(Sumber: Alo Liliweri, 2011:172)

a. Attention

Kata *attention* jika diterjemahkan secara bebas memiliki makna perhatian. Dalam komunikasi tentunya perlu memperhatikan tiap gerakan maupun simbol yang dibuat oleh komunikator. Dengan begitu, pada saat seseorang mulai menanamkan perhatiannya maka untuk membuat, merubah, menerapkan pesan yang menarik perhatian tidaklah mudah apalagi dengan karakter bawaan konsumen. Dalam Liliweri (2011:171) mengembangkan *attention* itu terdapat pada komunikator yang menyusun pesan, yang dapat menarik dan meningkatkan perhatian komunikan.

b. Comprehension

Dalam konteks komunikasi, *comprehension* (kelengkapan) menjadi tolak ukur dalam merancang pesan persuasif terhadap apa yang akan disampaikan. Pesan sendiri bisa berbentuk verbal (kata-kata) maupun nonverbal (bahasa tubuh) yang tidak lepas dengan gangguan sehingga kegagalan dalam berkomunikasi bisa saja terjadi. Komunikator menyusun pesan yang lengkap agar mempermudah komunikan memahami pesan (Liliweri, 2011:172). Halnya pesan persuasif perlu adanya pemahaman perilaku komunikan guna mempermudah dalam merancang dan menerapkan serta menjelaskan sebab-akibat dari pesan yang akan disampaikan. Pesan semakin mudah dipahami oleh komunikan maka semakin besar pula tingkat efektivitas komunikasi.

c. Acceptance

Begitu pula dengan *acceptance* menjadi bagian penting dalam proses perancangan pesan. Komunikator menyusun pesan yang dapat berterima (*acceptance*), artinya pesan ini harus dapat diterima dalam lingkungan sosial dan kultural komunikan maksudnya jangan sampai menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya (Liliweri, 2011:172). Dalam hal penyampaian pesan persuasif diperlukan *positioning* dimana untuk menerapkan pesan persuasif disesuaikan dengan kemampuan komunikannya sendiri agar komunikasi bisa efektif.

Wilbur Schramm dalam karyanya "*Communication Research in The United State*" mengemukakan bahwa komunikasi akan berhasil,

apabila pesan yang disampaikan komunikator (sumber) cocok dengan *frame of reference*-yakni dengan pengalaman dan pengertian (*collection of experience and meanings*)-yang diperoleh komunikan (penerima), sehingga bidang pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi, jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung dengan lancar namun sebaliknya bila pengalaman komunikan berlainan akan terdapat kesukaran untuk mengerti satu sama lain (Rohim,2009:6).

3. Profetik

Syahputra (2007:128) mengemukakan bahwa paradigma ilmu sosial profetik hadir untuk menempatkan nalar, akal, rasio dan pengalaman sebagai alat untuk menafsirkan wahyu tuhan yang realitas dan akan berhadapan dengan Al-Qur'an pada realitas sosial atau sebaliknya, wahyu akan ditempatkan sebagai sumber bagi terbentuknya konstruksi sosial sehingga terbentuk sebuah pilar yang oleh Kuntowijoyo (2005) yaitu humanisasi (*amar maruf*), liberasi (*nahi munkar*) dan transendensi (*tu'mina billah*).

a. Humanisasi

Humanisme menjadi sebuah paham dimana manusia harus dikembalikan pada hakikatnya. Perlu disadari bahwa banyak perilaku yang menyimpang disebabkan adanya dorongan diri maupun lingkungan. Paham ini bertujuan untuk memanusiakan manusia artinya manusia yang telah berada dalam jeratan setelah mengalami dehumanisasi yang mana

masyarakat industrial telah menjadikan sebagian manusia menjadi masyarakat yang abstrak. Manusia ibarat boneka yang bisa dimainkan seenaknya oleh pihak industrial. Hakikat manusia dipandang secara parsial dalam perannya sebagai makhluk paling sempurna, sehingga hakikat utama manusia itu sendiri seolah hilang. Halnya nilai *amr ma'ruf* (mengajak kebaikan) harus lebih ditingkatkan lagi guna menciptakan lingkungan yang harmonis terjauh dari hal-hal yang menyimpang. Manusia sendiri perlu menyadari terhadap hakikat manusia yang telah diciptakan guna menyeru kepada jalan benar tentunya *fiddunya walakhirat*.

b. Liberasi

Liberasi dalam perannya untuk membebaskan manusia dari kekejaman sistem strukturalis maupun kekejaman teknologi informasi yang semakin merusak otak. Liberasi menjadi bagian penting dalam ranah profetik sebagai landasan dalam memahami hakikat manusia. Banyaknya permainan politik dalam segala wilayah sehingga banyak pula korban yang secara tidak sadar menjadi sasaran empuk. Dalam pahamnya, nilai ini menjunjung tinggi martabat pribadi kemanusiaan seperti melekatnya hak-hak asasi manusia sebagai *civil society*. Masyarakat (*society*) atau kehidupan kelompok terdiri atas perilaku-perilaku kooperatif anggota yang mana proses kerjasama manusia mengharuskan kita untuk memahami maksud orang lain yang juga kita harus mengetahui apa yang akan kita lakukan selanjutnya, kerja sama

terdiri dari “membaca” tindakan dan maksud orang lain serta menanggapi dengan cara yang tepat (Syahputra, 2007:128).

c. Transendensi

Transendensi dalam bukunya Syahputra (2010:128) salahsatu faktor yang menghubungkan antara mahluk dengan penciptanya. Halnya manusia tidak puas dengan kekayaan duniawi yang segalanya bisa dirasakan akan tetapi kekayaan batini tidak bisa dirasakan semua insan. Paham ini bertujuan membersihkan diri dengan mengingat kembali pada fitrah manusia. Upaya humanisasi dan liberasi harus dilakukan sebagai pengauatan iman terhadap Allah SWT karena memang Allah SWT menyuruh seluruh mahluk terutama manusia untuk beribadah, disamping itu harus mampu menata kehidupan sosial yang bijaksana. Komunikasi memiliki cakupan luas apabila didefinisikan dalam aspek-aspek sosial baik dari kajian psikologi, sosiologi, antropologi hingga sampai pada hakikat manusia mengingat kembali Allah SWT lewat komunikasi transendental. Terkadang manusia sendiri yang tidak bisa menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat bahkan bisa meninggalkan salahsatu dari itu. Perlu adanya penelusuran lebih lanjut terkait ketauhidan dan sosial-kultural.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dimana terdapat empat kriteria yang perlu di perhatikan yaitu cara ilmiah, yang berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis kemudian data yang berarti data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, terakhir penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu (Sugioyono, 2013:5).

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang mana akan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data, disini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi sangat terbatas dan dari penelitian ini lebih menekankan aspek kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Moleong, 2014:48).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Berlandaskan dari latar belakang diatas, peneliti akan mengambil subjek penelitiannya adalah santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta. Adapun kriteria santri disini adalah santri mahasiswa yang telah menetap lebih dari satu tahun. Secara sederhana, yayasan tersebut memang merekrut santrinya dari berbagai daerah dengan tujuan menciptakan pemuda yang Qur'ani.,

Dengan begitu, peneliti semakin penasaran dengan kajian profetik dimana nilai-nilai humanis, liberasi dan transendensi diterapkan di lingkungan Pesantren Sulaimaniyah.

b. Objek Penelitian

Adapun untuk objek kajian yang telah di fokuskan oleh peneliti berupa proses komunikasi *encoding* dan *decoding* yang mereka gunakan sehari-hari dalam membangun nilai profetik. Berlandaskan dari kejadian perilaku penyimpangan para santri maka perlu diketahui terutama bagi santri lama yang lebih mengerti kultur pesantren. Disamping itu, sikap perlu diketahui guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar dan menumbuhkan rasa empati dan simpati dalam *hablu minallah*. serta *hablu minannas*

3. Unit Analisis

Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti, maka untuk menjawab alasan yang tepat dan bagaimana santri mengaplikasikan nilai-nilai profetik diperlukan sistematika pembahasan yang detail. Dari nilai profetik mengandung tiga pilar yaitu nilai humanis, dimana peneliti hanya membahas tentang bagaimana “Puasa Sunah Senin-Kamis” diaplikasikan oleh santri di pondok pesantren. Adapun yang kedua adalah nilai liberalis yaitu nilai kebebasan santri, dimana amalan “Rabithah” diaplikasikan sesuai kaidah yang diterapkan oleh pesantren sendiri dan terakhir transendensi, terkait dengan

habluminallah dimana hanya terbatas dalam “Shalat Subuh Berjamaah”.

Dalam prosesnya, ketiga nilai profetik disini akan mengalami pembedahan dengan *reinforcement theory* dimana simbol-simbol yang digunakan akan di analisis sesuai kaidah teori. Proses *encoding* dan *decoding* dalam pesan merupakan landasan utama dalam menganalisis kinerja penerapan nilai-nilai profetik di lingkungan pesantren. Santri yang masuk dalam daftar responden akan menjawab pertanyaan secara sistematis yang diajukan oleh peneliti secara sistematis. Dalam mengumpulkan data, peneliti menjabarkan pertanyaan terkait dengan masalah yang telah dibatasi diatas yaitu:

1. Penguatan perhatian (*attention*), artinya bagaimana individu merangkai sebuah pesan yang menarik sehingga bisa memberi kesan tersendiri terhadap komunikan.
2. Kelengkapan (*comprehension*) yang menitikberatkan pada kesempurnaan individu dalam merangkai pesan dengan maksimal baik dari pertimbangan sebab-akibat maupun untung-ruginnya.
3. Keberterimaan (*acceptance*) merupakan aspek penentu dalam kesempurnaan komunikasi artinya dalam merangkai pesan tentunya harus bisa menyesuaikan tingkat pemahaman komunikan, dimana pesan tertentu sesuai atau bisa diterima oleh komunikan sendiri.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis data

Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan dari subjek penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terhadap narasumber (santri mahasiswa) terkait bagaimana santri membuat maupun menerima pesan guna menciptakan tujuan tertentu terhadap santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta.

2) Data Sekunder

Bisa diartikan sebagai data yang digunakan peneliti untuk membantu dan mendukung data primer. Peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data yang otentik.

b. Teknik pengumpulan data

1) Observasi

Adapun metode ini menjadi landasan pertama peneliti dalam mengumpulkan data dari responden, dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengamati dan merasakan suka dukanya sumber data pada saat mengalami kontemplasi hidup. Observasi dengan kata lain bisa dianggap sebagai

metode pengumpulan data yang digunakan pada interaksi dan percakapan yang terjadi diantara dua subjek yang di riset sehingga metode ini menimbulkan dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan maksudnya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati (Moleong, 2014:64). Dengan begitu, data yang diperoleh akan semakin lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak kemudian peneliti juga bisa memberi penilaian secara kompleks bagaimana proses dan *feedback* yang sering muncul.

2) Wawancara

Berger memberi gagasan bahwa wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi-dan informan-seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Moleong, 2014:98). Metode ini merupakan metode riset dimana periset melakukan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden dan menggunakan sampel yang terbatas, jika periset merasa data yang diperlukan sudah cukup maka tidak perlu melakukan sampel (responden) yang lain (Kriyantono, 2006:63).

3) Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti perlu memiliki data yang valid dan tentunya bisa di pertanggungjawabkan keberadaannya dimana setiap penelitian memerlukan metode ini walaupun sekilas kurang mendukung karena sudah terwakili dari hasil otentik wawancara namun sebagai fungsi penguat bahwa peneliti telah melakukan penelitian maka perlu adanya dokumentasi. Kriyantono (2006) memberi gagasan bahwa dokumentasi merupakan instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai penelitian, metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan dengan kegiatan penelusuran dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Moleong, 2014:48).

c. Metode Analisis Data

Dalam kesempatan ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Hal yang sama dikemukakan oleh Kriyantono (2006:70) bahwa yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah riset menggunakan cara berfikir induktif yaitu dengan cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta

empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep) kemudian data yang telah dikumpulkan dilapangan di klasifikasikan sesuai kesahihan (kevalidan), dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisitasnya dan melakukan triangulasi berbagai sumber data.

Adapun peneliti akan memperjelas kembali tahapan-tahapan metode analisis yang mengacu pada pendapatnya Glasser&Strauss, Lincoln & Guba dalam Kriyantono (2006:72) yang disebut dengan teknik komparatif konstan sebagai berikut:

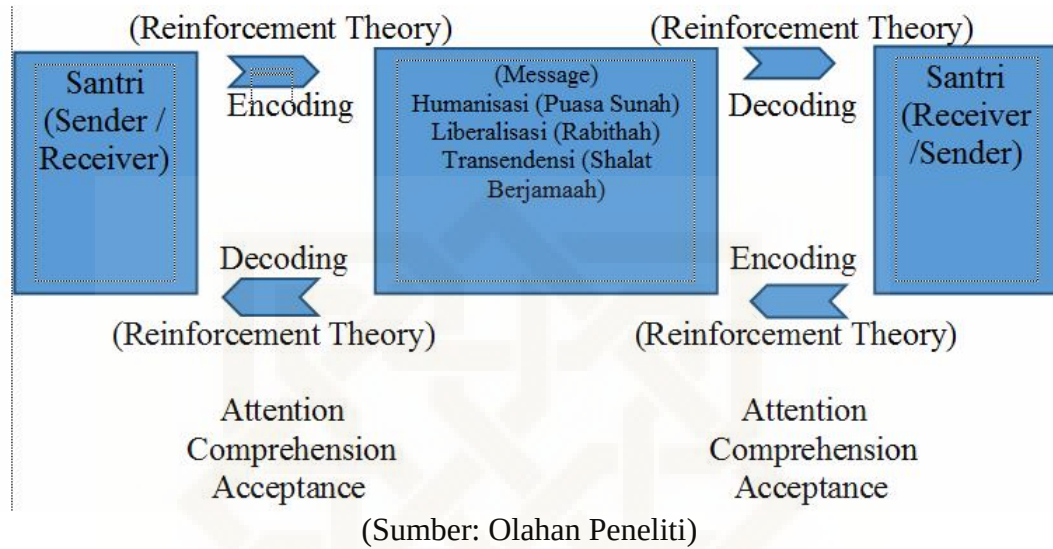
- 1) Menempatkan kejadian-kejadian (data) kedalam kategori-kategori yang nantinya harus dapat diperbandingkan satu dengan yang lainnya.
- 2) Memperluas kategori sehingga didapat kategori data yang murni dan tidak tumpang tindih satu dengan yang lainnya.
- 3) Mencari hubungan antar kategori.
- 4) Menyederhanakan dan mengintegrasikan data kedalam struktur teoretid yang koheren (masuk akal, saling berelengketan atau bertalian secara logis).

d. Keabsahan Data

Triangulasi bisa dikatakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dalam memanfaatkan sesuatu yang lain maksudnya untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan informan pengurus santri atau pengasuh secara langsung. Menurut Paton berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2014:330). Kemudian untuk alternatif kedua, peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti halnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek ulang dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner (Sugiyono, 2013:274).

5. Kerangka Penelitian

Bagan 3. Kerangka Pemikiran



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bentuk komunikasi yang ada di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Karangasem-Yogyakarta sangat beragam dimulai dari komunikasi verbal maupun nonverbal. Latar belakang pendidikan dan budaya santri mempengaruhi proses komunikasi di lingkungan Pesantren Sulaimaniyah. Simbol (pesan) yang dibentuk oleh Santri Sulaimaniyah Yogyakarta sangat bervariasi, sehingga dalam proses *encoding* (menerjemahkan) pesan belum bisa dicerna secara utuh. Beberapa santri masih nyaman menggunakan bahasa dan kebiasaan yang mereka anut dari ras masing-masing sehingga beberapa pesan profetik tidak semua teraplikasikan secara efektif.

Nilai profetik yang di aplikasikan santri secara dominan bisa ditransfer secara utuh akan tetapi terkendala dalam proses *decoding*. Bentuk komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi nonverbal dimana dalam mengaplikasikan nilai-nilai profetik tidak banyak bernegosiasi akan tetapi disikapi secara lembut. Adapun dalam proses *decoding* (diterjemahkan), nilai profetik ditangkap secara parsial, maksudnya, sebagian simbol (pesan) yang diterima belum bisa dipahami secara utuh sehingga perlu menafsir ulang maksud dan tujuan pesan tersebut.

Bentuk perhatian santri terhadap nilai-nilai profetik sangat diutamakan, terutama amalan sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Begitupun

dalam segi penyampaian nilai-nilai profetik, sebagian santri tidak mudah menyerah ketika mendapat penolakan- penolakan dari santri lainnya sehingga membuat rancangan kedua untuk mengajakannya kembali. Adapun dalam meyakinkan bahwa amalan tersebut penting dan perlu diaplikasikan secara rutin yaitu dengan mengembalikan argument pada Al-Quran dan Hadist. Selain faktor internal adalah pengaruh dari lingkungan yang mendukung santri untuk mencoba menanam kembali nilai-nilai humanistik, liberasi dan transendental di Pesantren Sulaimanijah.

B. SARAN

Penulis berharap dengan adanya karya ilmiah ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Tentu banyak sekali kekurangan dalam penulisan atau pembahasan secara detail sehingga penulis sangat berharap atas masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Penulis juga meyakini bahwa masih banyak sisi-sisi lain dari Yayasan UICCI (*United Islamic Culture Centre of Indonesia*) secara umum dan khususnya Pondok Pesantren Sulaimanijah Yogyakarta yang belum diteliti secara detail oleh penulis. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam terutama bentuk komunikasi secara interpersonal dan transendental yang sering mereka gunakan di Pondok Pesantren Sulaimanijah Yogyakarta.

Daftar Pustaka

Kitab :

Al-Qur'an dan Terjemahannya.2004.Diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia.Bandung:CV Penerbit J-Art.

Buku :

Al-Bakri,Ahmad Abdurraziq.2007.*Imam Ghazali Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*. Diterjemahkan Oleh: Fudhailurrahman & Aida Humaira. Jakarta. Sahara Publishers.

Al-Kurdî, Muhammad Amîn.2010.*Tanwîr Al-Qulûb Fi Mu'amalah Allaam Al-Ghuyub*,Ter.M Nur Ali, Cet.I,Bandung:Pustaka Hidayah.

An-Nawawi, AL-Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf.1999.*Imam Nawawi Terjemah Riyadhus Shalihin*. Diterjemahkan Oleh: Achmad Sunarto.Jakarta. Darul Fikr.

Devito, Joseph.A.2011.*Komunikasi Antar Manusia*.Pamulang:Karisma Publishing Group.

Echols,John M dan Shadily,Hasan.2005.*An English-Indonesia Dictionary*.Jakarta: PT Gramedia

Kriyantono, Rachmat.2006.*Teknik Praktis Riset Komunikasi*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Liliweri, Alo.2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta.Kencana.

Little john, Stephen.W&Foss, Karen.A.2009.*Teori Komunikasi: Theories Of Human Communication*(Ter).Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, Lexy J.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung.PT Remaja Rosda Karya.

Najati, Muhammad Utsman.2003. *Psikologis Dalam Tinjauan Dalam Hadist Nabi*. Diterjemahkan Oleh: Wawan Djunaedi Soffandi.Jakarta.Mustaqiim.

Noer, Jefry.2006.*Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas Dan Bermoral Melalui Shalat Yang Benar*.Jakarta.Prenada Media.

- Riyanto,W.Fajar, Mahfud.M.2012.*Komunikasi Islam I (Perspektif Integrasi-Interkoneksi)*.Yogyakarta.Galuh Patria.
- Rohim,Syaiful.2009.*Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruben, Brent.D & Stewart, Lea.P.2013.*Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobur, Alex.2009.*Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Iswandi.2007.*Komunikasi Profetik: Konsep dan Pendekatan*. Bandung. Simbiosis: rekata media
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Skripsi:

- Roiqoh, Surur.2009.*Sanksi Tindak Pidana Pencurian di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kebumen Perspektif Hukum Pidana Islam*. Skripsi Fakultas Syari'ah. Yogyakarta.
- Safarudin.2013.*Antitesis Nilai-Nilai Profetik Dalam Iklan (Analisis Semiotika Iklan Kecantikan Dalam Majalah Sekar Edisi 90/12.22 Agustus- 05 September 2012)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Yogyakarta.
- Suryani, Irma.2014.*Nilai Profetik dalam Media Massa (Analisis Isi Opini Harian Republika Periode Bulan Ramadhan 1434H)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Yogyakarta.
- Widianto, Ahmad Arif.2011.*Perilaku Gasab di Lingkungan Pesantren (Analisis Sosiologi Terhadap Perilaku Gasab di Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Yogyakarta.

Jurnal:

- Marfiah Sri Sanityastuti.2008."Komunikasi Antar Manusia dalam Perspektif Teoritis dan Perspektif Islam". Profetik Jurnal Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Vol.1/No.1/April 2008, Hal.94-106.

Internet :

<http://www.vemale.com/topik/cinta-dan-seks/68276-awas-para-gay-berkeliaran-di-pesantren.html>

<http://news.detik.com/jawatimur/2755163/seorang-ustad-pengasuh-ponpes-jadi-tersangka-pelecehan-seksual-7-santri>

www.uiccijogja.org



(INSTRUMEN INTERVIEW PUASA SUNNAH)

Responden 1

No	Reinforce ment Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	1. Apakah di pesantren anda sering mengadakan (Puasa Sunah) rutin ? ➤ <i>Kalo puasa senin kamis itu sifatnya pribadi, Sering juga sih apalagi puasa sunah yang sifatnya besar seperti puasa nisfu sa'ban ini</i> 2. Menurut anda (PS) itu penting nggak? ➤ <i>penting</i> 3. alasannya kenapa? ➤ <i>Ya mungkin kan yang namanya puasa itu menahan lapar, menjaga agar dapat mengendalikan diri</i> 4. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk *(PS) ? ➤ <i>jarang</i> 5. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Itu kembali pada masing-masing yaa gak bisa di paksa</i> 6. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Kalo disini tuh uda di kasih tau sama abinya (ustadz) bahwa besok mau puasa, dan biasanya di kasih tau dulu kalau mau melakukan ini bakal dapat ini (pahala),kalo nggak ya gak dapet apa-apa.</i> 7. Apa yang anda pikirkan jika (PS) itu membosankan ? ➤ <i>Gimana ya, masalahnya jarang-jarang</i> 8. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk (PS)? ➤ <i>Ya kalo biasanya mungkin kalo ada halangan lain, dan ketika gak puasa hormati yang lain diganti dengan yang lain kalo misalkan itu puasa sunahnya yang agak besar</i>
2	comprehension	1. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Yang penting kita dah kasih saran kalo ga mau ya mu gimana lagi</i> 2. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Belum sampe kesitu e</i> 3. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Mungkin kalo ngajak orang kan dapet pahala yang</i>

		<i>sama dan kalo gak bisapun pahalanya terpotong, gak dapat apa-apa</i> 4. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu ataukah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Selagi itu baik kenapa tidak mas, ya sebisa mungkin ajak aja masalah gak mau urusan belakang</i> 5. Bagaimana cara anda membuat puasa sunah itu jadi menarik? ➤ <i>Pertama lihat dulu dari segi manfaat dari puasa sunah baik secara biologis maupun rohani agar bisa di terima mereka</i> 6. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk ber (PS)? ➤ <i>Biasanya kan, kalo aku tinggal ngomong aja ada halangan gak bisa puasa</i>
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Manfaat dari puasa itunya, manfaat nya opo, kemudian hadistnya apa, apalagi di tambah menurut abi(ustadz)</i> o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung di *(PS)? ➤ <i>Yakin, karena puasa itu menyehatkan akal dan nafsu secara kesehatan juga kan bagus</i>

***Catatan lapangan**

Responden : A.Fatih Kurniawan

Hari/tanggal : Selasa, 2 Juni 2015

Tempat : Pesantren Sulaimaniyah

Waktu : 12.02

o Catatan deskriptif

- Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di Ponpes Sulaimaniyah
- Kurang leluasa dalam menyampaikan pendapatnya, terkendala, merasa malu pada saat ditanya terkait puasa sunah

o Catatan reflektif

- Responden sudah mewakili dan mengetahui latar belakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan amalan puasa sunah.

Responden 2

N	Reinforce	Profetik message value processing
---	-----------	-----------------------------------

o	ment Theory	(Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	9. Apakah di pesantren anda sering mengerjakan (Puasa Sunah) rutin ? ➤ <i>Kadang-kadang..ya ga mesti ,tergantug kalo bisa bangun pagi dan kebetulan kan ini masuk program pesantren jadi bisa. Di tambah lagi dengan dukungan dari orang-orang lebih banyak orang berpuasa semakin semangat pula berpuasa.</i> 10. Menurut anda (PS) itu penting nggak? ➤ <i>Penting banget..</i> 11. alasannya kenapa? ➤ <i>Disamping karna hanya terjadi setaun sekali,selain itu juga kalo puasa sendiri banyak manfaatnya, kan spesialnya ini kan terjadi setahun sekali..Ya mungkin kan yang namanya puasa itu menahan lapar,hawa nafsu,kesehatan, menjaga agar dapat mengendalikan diri</i> 12. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk *(PS) ? ➤ <i>Pernah laah..ya beberapa kali sih, karena kan puasa yang senin kamis aja..ya adakala juga kan orang yang puasa senin kamis aja jarang dilakuin apalagi semacam puasa nisfu saban kaya gini jarang banget</i> 13. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Yaa. Kalo ada temen yg tidak puasa..yaa biasa aja, karna ini kan sipatnya sunah, tapi kan kita setidaknya mengingatkan ada puasa sunah nisfu otomatis mereka akan menghargai kitalaah</i> 14. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Ya kalo khususnya anak pesantren, ya mencoba untuk mengingatkan apalagi kan di sini pas bangun tidurnya yang agak susah, dan itu terkadang ada yang merespon, ada juga yang tidak tapi kebanyakan tidak sih sama halnya ketika teman-teman diluar, ya itu hanya bentuk kepedulian saya</i> 15. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut(PS)? ➤ <i>Yaa..kalau sipatnya bersipat setahun sekali,memang sangat menyesal kalo menurut saya, masalahnya pertama karna ketidaktauan dan terkadang sudah niat tapi belum bisa bangun pagi yang terkadang tidak bisanya, tapi kalo puasa sunah senin kamis ya kalo bisa bangun subuh biasanya puasa</i>

2	comprehension	7. Jika anda gagal mengajak teman, sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Yaa..paling nggak mereka tau,,mereka tau aku tu lagi puasa, ya palingkan setiap orang punya kepentingan sendiri paling gak kan sudah ngajak dia walaupun dia gak ngikuti</i> 8. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Sangat perlu, karena saya sendiri, puasa itu lebih bersemangat apabila temen-temen terdekat ikut puasa,ketika lebih banyak orang apalagi kalo misalkan ngajak temen dan temen itu lebih dekat dengan dia dan biasanya lebih mudah untuk diajak berpuasa ,yang jarang banget dilakukan</i> 9. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Ya kalo secara pribadi ya ikut senang saja tapi saya tidak memikirkan hal tentang pahala..yaa setidaknya saya bisa mengajak kebaikan</i> 10. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu atukah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Ya karna ini waktunya hari sunah ya pas hari hari gini doang, kalo biasanya saya melakukan ya say ajak yaa..,saya gak mau munafik kalo misalkan saya tidak berpuasa ya saya tidak mau ya malulah masa yang ngajak tapi jarang puasa</i> 11. Bagaimana cara anda membuat puasa sunah itu jadi menarik? ➤ <i>Ya walau sedikit kurang tau, ya mungkin dilihat dari pahala yg di janjikan oleh allah,atau puasa apa..ne misalake puasa kaya gini bakal kaya gini, kalau meninggal di hari ni bakal apaa gituu..ya itu hanya sebatas mengingatkan, mengajak.</i> 12. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk ber (PS)? ➤ <i>Biasanya kan, kalo aku tinggal ngomong aja ada halangan gak bisa puasa</i> 13. Bagaimana anda menyikapi, jika saja anda dalam posisi di lema antara tugas dan puasa ini ? ➤ <i>Ya tentunya emang itu baik walaupun sibuk dengan kegiatan tentu kalo masih bisa melakukan saya lakukan kecuali kalo ada hal tidak bisa sekali</i>
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Ya manusiawilah, terlebih teman diluar yang masih</i>

		<i>dikatakan bersipat awam, mungkin kalau di lihat secara ilmiah apalagi di kaitkan secara biologis, atau keilmuan teknologian atau kata lain ilmu kekinian bahwasanya puasa itu bisa menyehatkan dan itu memang benar ajaran islam itu benar.</i> - o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung di *(PS)? ➤ <i>Yakin, karena apa yang saya yakini karena puasa bisa bermanfaat seperti halnya kondisi badan sedang berpuasa dalam hal ibadah akan sangat bersemangat berbeda ketika tidak berpuasa halnya makan tidak teratur, ibadah kadang ngawur dan ibadahpun kadang tidak terkendali ,kitapun tau kan bahwa puasa itu gak ada ruginya.</i>
--	--	--

***Catatan lapangan**

Responden : Faik Haidar

Hari/tanggal : selasa,2 juni 2015

Tempat : pesantren sulaimaniyah

Waktu : 09:04

- o Catatan deskriptif
 - Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah
- o Catatan reflektif
 - Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan amalan puasa sunah.

Responden 3

No	Reinforce ment Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	16. Apakah di pesantren anda sering mengerjakan (Puasa Sunah) rutin ? ➤ <i>jarang</i> 17. Menurut anda (PS) itu penting nggak? ➤ <i>Balik pada orangnya, perlu juga sih sebenarnya</i> 18. alasannya kenapa? ➤ <i>Kembali pada pribadinya, ketika hatinya bermasalah atau dalam pola hidup sehari-harinya bermasalah, nah itu bisa dikendalikan dengan puasa</i> 19. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut berpuasa ?

		➤ <i>Ya coba untuk di ajaklah</i> 20. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk berpuasa ? ➤ <i>Belum pernah siih</i> 21. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Ya begitulah, belum pernah juga..</i> 22. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk (PS)? ➤ <i>Pertama ,malulah secara pribadi, yang kedua malu sama orang yang ada di pesantren terutama pada ustadz</i>
2	comprehension	14. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Ya kan kembali pada kepribadian sendiri, jadi hak pesantren sudah ngasih jalan ununtuk masalah orang itu merealisasikan atau enggak urusan mereka</i> 15. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Dilihat dari kualitas dirinya dulu sekiranya uda pantas ya berani, ya perlu</i> 16. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Kedekatan secara pribadi saja sih,</i> 17. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu ataukah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Ya tentunya berkelanjutanlah</i> 18. Bagaimana cara anda membuat puasa sunah itu jadi menarik? ➤ <i>Pertama kedekatan secara individu kaya interaksi seperti membahas akademisi maupun agama, nah dari kedekatan atau obrolan itu biasanya akan mudah untuk diajak karena hatiya sudah saling mengerti</i> 19. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk ber (PS)? ➤ <i>Ya sayamah malu euy.</i> 20. Bagaimana anda menyikapi, jika saja anda dalam posisi dilema antara tugas dan puasa ini ? ➤ <i>Kalau posisi sekarang ya paling tugas dulu setelah itu baru insya allah</i>
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Ya kedekatan secara interpersonal tadi lewat dari obrolan-obrolan kecil ya tentunya sebagai alatnya kita ngobrolin secara agamis</i> o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan

		anda gabung di *(PS)? ➤ <i>Yakin</i>
--	--	---

*Catatan lapangan

Responden : Hagi

Hari/tanggal : 09 juni 2015

Tempat : pesantren sulaimaniyah

Waktu : 08:20

- o Catatan deskriptif
 - Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah
- o Catatan reflektif
 - Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa satu tahun.

Responden 4

No	Reinforce ment Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	23. Apakah di pesantren anda sering mengerjakan (Puasa Sunah) rutin ? ➤ <i>Ya bisa dikatakan sih namun menyesuaikan kondisi, kalo di akhir bulan biasanya sering tapi kalo awal bulan itu jarang atau agak mengurangi karena memang kondisi finansial yang menentukan</i> 24. Menurut anda (PS) itu penting nggak? ➤ <i>penting</i> 25. alasannya kenapa? ➤ <i>Karena bisa mengirit uang, melatih fisik karena tidak makan maupun minum.</i> 26. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk *(PS) ? ➤ <i>Ya sewajarnya saja, kalau misalkan mereka mau, ya saya ajak ya kadang-kadang saja</i> 27. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Justru itu menjadi tantangan sendiri, karena kita lihat bedanya puasa sunah senin kamis dengan Ramadhan, kalo puasa sunah akanmenjadi tantangan besar dan godaannya sangat besar berbeda dengan puasa Ramadhan, kan semua orang berpuasa jadi godaanya</i>

		<i>sedikit,ya sebisanya bisa mentolelir saja akan hal itu.</i> 28. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Ya sahur dan buka aja, bahsa lain beri sinyal yang bagus misalkan pas bukanya ada buah, daging dan sahur nya ada buah dengan apapun itu yang menurut mereka sukai,ya walaupun niatnya masih karena makanan tapiya wajar karena wajar tahap pemula</i> 29. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk (PS)? ➤ <i>Ya biasa saja, karena kan saya masih tahap pemula masih belajar,istilahnya masih ngikut ngikut sih ya saya sadar belum bisa menempuh tahap atas</i>
2	comprehension	21. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Gpp, kalo sunah terkatung lingkungan ,itu bakalan terbawa dengan lingkunganya sendiri dan terkatung banyak atau tidaknya anak-anak berpuasa</i> 22. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Gak perlu lah</i> 23. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Gak ada untungnya sama sekali karna itu kan secara duniawi , kalau secara amar maruf nahyi munkar ya pasti ada, tapi ya saya tidak terlalu memperdulkan itu</i> 24. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu atukah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Ya berkenjutan, jadi cara ngajaknya itu diingatkan, denga emebel embelmenu makanan ya apa</i> 25. Bagaimana cara anda membuat puasa sunah itu jadi menarik? ➤ <i>Ya.seperti tadi dengan cara mengiming-imingi makanan pas mau buka ataupun pas sahur nya</i> 26. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk ber (PS)? ➤ <i>Kalauitu sih menolak dengan halus,karena saya tidak bisa berpuasa gitu aja</i> 27. Bagaimana anda menyikapi, jika saja anda dalam posisi dilema antara tugas dan puasa ini ? ➤ <i>Terpentig dululah, kalo misalkan masih bisa berpuasa ya terkatung kemampuanya kalo misalnya gak kuat jganv vterlalu dipaksa karena ini kan sunah</i>
3	acceptance	0 Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ?

		➤ Kalau cara dakwah itu, kan sering mengaitkan pahala tapi sistem walisongo, misalkan ketika orang diajak karena ada hadiahnya maka besok harinya lebih ditingkatkan bukan hanya karena ada hadiahnya atau traktirannya akan tetapi ajak kemabali agar belajar ikhlas dalam mengamalkan puasa sunahnya bukan karena alasan ada hadiahnya saja dalam kata lain selalu meningkat o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung di *(PS)? ➤ Yakinlah pasti, ya kita jangan ngomong pahala karena itu sipatya irrasional seharusnya yang rasional saja karena orang bisa dengan gampang menerimanya
--	--	--

*Catatan lapangan

Responden : Roni

Hari/tanggal : Selasa, 09 Juni 2015

Tempat : Pesantren Sulaimaniyah

Waktu : 11.03

- o Catatan deskriptif
 - Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di Ponpes Sulaimaniyah
- o Catatan reflektif
 - Responden sudah mewakili dan mengetahui latar belakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan amalan puasa sunah.

Responden 5

No	Reinforce ment Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	30. Apakah di pesantren anda sering mengerjakan (Puasa Sunah) rutin ? ➤ ya 31. Menurut anda (PS) itu penting nggak? ➤ penting 32. alasannya kenapa? ➤ Kalo dalam sebuah riwayat dianalogikan seperti menambal ban yang bocor, maka hal yang bocor itu adalah bekas dosa kita yang dulu, salahsatunya di tambal dengan amalan sunah sunahnya itu, ibadah itu pasti tidak akan pernah merasa sempurna 33. Apakah anda sering mengajak orang untuk *(PS) ? ➤ Sering kalo yang diluar, sring saya ajak kalau yang

		<i>diasrama kan sudah pada tahu kalo yang diluar mencoba, ya responnya positif ada juga negative tergantung orangnya. Dan tentunya dengan manfaat dan khasiatnya secara medis</i> 34. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Puasa kan banyak anjurannya, suatu contoh yang dijadwalkan, tapi kembali pada diri masing-masing bahwasannya tidak mampu ya setidaknya kita mencoba , belajar dan yang lebih keren lagi selain puasa senin kamis, yaumul baid yaitu puasa sunah daud dan itukan masalah ibadah akan kembali pada pribadi masing-masing</i> 35. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Ya seperti tadi saya bilang, ya pertama menyamakan persepsi dulu atau kata lain nilai simpatik dengan itu kita rasakan dengan orang yang kita ajak dengan begitu kita ambil dulu hatinya baru diajak dengan halus, yang kedua dengan agenda dimana ketika berpuasa akan mendapat hadiahnya atau traktiran karena sudah tamat puasa, ya kalo maslah siapa yang mentraktir tentunya terga tung siapa juga yang ngajak duluan.</i> 36. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk (PS) ? ➤ <i>Ada yang kurang, ada yang mengganjal, apapun yang sudah terbiasa sekali kita tidak melakukan berasa ada yang kurang</i>
2	comprehension	28. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Ya terus mencoba, dn tentunya punya alasan sendiri, nah setiap minggu kita terus ajak dan jangan sampai komunikasi terputus dan biasanya kita masuk jalur mereka dulu, kita cari tahu apa yang dia suka dan hal yang sekiranya tidak disukainya setelah itu baru kita masuk keranah psikologis dengan mencoba mengajak tahap demi tahap agar ajakan ini tidak bersipat memaksa.</i> 29. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Ya tentunya penting, karena dalam berdakwah tidak bisa kita berdiri sendiri kan gak tau juga gimana karakter orang dan tentunya butuh banget bantuan orang lain karena kan kita butuh orang yang lebih dekat dengan target yang kita rencanakan tadi.</i>

		30. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Ya tidak berbentuk mateir ya, bahwa ada dalam ayat kan mengajak pada kebaikan, nah disitu aka nada wajah-wjah allah ya tentunya allah sellau memperhatikan perbuatan kita karena allah akan emilih orang-orang yang bertaqwa,dilihat dari hatinya tentunya</i> 31. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu ataukah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Ya masing masing berbeda, terus menrus semampu saya, dan satu prinsip saya, sebaik baikknya mnuisa banyak menolong orang lain</i> 32. Bagaimana cara anda membuat puasa sunah itu jadi menarik? ➤ <i>Kalo yang selama kerjain, mengadakan agenda, buka bersama, mabit bareng ya masih skitar itu saja</i> 33. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk ber (PS)? ➤ <i>Ya menerima atau menolak itu memilki cara,dan menyesuaikan waktunya juga kalo bisa yan diajak lain harinya</i> 34. Bagaimana anda menyikapi, jika saja anda dalam posisi dilema antara tugas dan puasa ini ? ➤ <i>Disini namanya kebiasaan,ya kalo itu mau sahur atau tidak kalo memang sudah jadi kebiasaan akan tetap saya jalanin dan saya akan coba kedua-duanya selagi mampu</i>
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Kiat kitabnya, puasa sunahmenurut medis kita mencoba untuk menjelaskan bukan hanya berkutat di teori namun pengalaman aplikasinya dan itu saya rasakan sendiir efek sampingnya, da nada beberapa kajian juga menhaan emosi, mencegah penyakit lambung, nafasnya bau parfum kasturi dan ketika semuanya sudah yakin mau mencoba atau tidak semua itu Jaren adanya hidayah allah</i> o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung di *(PS)? ➤ <i>Yakin, karena saya yang merasakan efek sampingnya, dan bukan hanya sekedar berteori saja namun pengaplikasinnnya yang perlu di terapkan</i>

Catatan lapangan

Responden : Imam
Hari/tanggal : selasa,09 juni 2015
Tempat : pesantren sulaimaniyah
Waktu : 01.23

o Catatan deskriptif

- Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah

o Catatan reflektif

- Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan amalan puasa sunah.

(INSTRUMEN INTERVIEW RABITHAH)

Responden 1

N o	Reinforce ment Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	37. Apakah di pesantren anda sering mengikuti rabithah rutin? apa itu ? ➤ <i>Iya,,rabithah itu seperti dzikir</i> 38. Menurut anda rabithah itu penting nggak? ➤ <i>Penting laah..</i> 39. alasannya kenapa? ➤ <i>Karena melihat dari orang yang sering berdzikir dan tidak berdzikir seperti orang mati dan hidup.Ya mungkin kan yang namanya itu menahan lapar, menjaga agar dapat mengendalikan diri</i> 40. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk rabithah ? ➤ <i>Ini kan khusus untuk orang tertentu dan ada tatacara sendiri,mungkin orang lain belum pernah dan kalo misalkan alumni itu mungkin bisa.</i> 41. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung? ➤ <i>Ya karena melihat dari anak-anak sendiri memiliki kesibukan masing-masing, nah mungkin setelah pulang saya coba tanya atau tegur</i> 42. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Iya begitulah mencoba untuk mengingatkan bahwa hari ini ada rabithah,mungkin seperti itu</i> 43. Apa yang anda pikirkan jika rabithah itu membosankan ?

		➤ <i>Akan cari referensi lagi tentang rabithah agar lebih yakin,dzikir itu apa,biar semangat lagi</i> 44. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk rabithah ? ➤ <i>Kaya ada sesuatu yang kurang, biasa seperti sholat kalo gak solat sekali merasa ada yang kurang.</i>
2	comprehension	35. Jika anda gagal mengajak teman anda,sikap anda bagaimana? ➤ <i>Gimana ya, itukan haknya mereka tapi disatu sisi perlu adanya tindakan yang pasti tentang hal itu terutama otoritas para abi (ustadz).</i> 36. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Ya perlu lah, salahsatunya ustadznya yang memiliki otoritas atas hal semacam itu</i> 37. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Ya namanya mengajak kebaikan, kan dapat pahala juga.Mungkin kalo ngajak orang kan dapet pahala yang sama dan kalo gak bisapun pahalanya lumayan</i> 38. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu atautkah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Sebenarnya kan itu sudah kewajiban, semisalnya itu sengaja atau gak datang dan dari ustadznya juga sudah di tekankan, ya kitakan cuma tegur saja. Selagi itu baik kenapa tidak mas</i> 39. Bagaimana cara anda membuat puasa sunah itu jadi menarik? ➤ <i>Rabithah itukan berdzikir, kembalikan kepada manfaat dzikir itu apa, uutuk apa, dari pada kita ikut-ikutan saja. Pertama lihat dulu dari segi manfaat dari puasa sunah baik secara biologis maupun rohani agar bisa di terima mereka</i>
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Kembali pada manusia sendiri, jika yakin rabithah bisa menenangkan hati tentunya gampang diajak kalo missal ga terlalu yakin mau diajakpun keliatan kok</i> o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung di rabithah ? ➤ <i>Iya tentunya kalo manfaat kan perlu keyakinan, ya kembali pada kita masing-masing.</i>

*Catatan lapangan

Responden :A.Fatih Kurniawan

Hari/tanggal : selasa,2 juni 2015

Tempat : pesantren sulaimaniyah

Waktu : 09:13

Catatan deskriptif

- Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah

Catatan reflektif

- Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan amalan rabithah

Responden 2

No	Reinforce ment Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	45. Apakah anda sering rabithah rutin ? ➤ <i>Jelaslah sering, rabithah itu kaya tariqah, tariqat itu cara mendekatkan diri kita pada allah dengan cara berkumpul membenntuk lingkaran,terus degan menyebut asma allah,dzikiran, seperti wirid menyebut asma rasul juga</i> 46. Menurut anda rabithah itu penting nggak? ➤ <i>Penting</i> 47. alasannya kenapa? ➤ <i>Merenungkan diri kepada allah tentunya sedikitnya bisa menghapuskan kotoran dalam hati itu saja kali</i> 48. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk rabithah ? ➤ <i>Pernah mengajak orang, biar orang lain tau yang kta lakukan disini</i> 49. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Yaa tentunya mendorongnya agar ikut rabithah dengan cara mengajaknya, karnakan kita sudah tau apa manfaat baik untuk kita secara pribadi,kan sering juga di jelaskan sama abi (ustadz)bahwa rabithah itu bisa dijadikan obat hati, tapi kan bagi mereka yang gak bisa ikut biasanya bukan faktor kesengajaan ada faktor lain</i> 50. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Kalo temen saya yang diluar paling tidak saya bisa mengenalkan asrama tuh kaya giini kaya gitu</i>

		<i>kepedulian saya, nah kalo pas ada kegiatan rabithah sering saya ajak gabung rabithah</i> 51. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk rabithah ? ➤ <i>Yaa kalo saya ga ikut rabithah merasa ada yang kurang,dan saya merasa dengan adanya rabithah bisa menghapuskan kotoran-kotoran hatiya walaupun terkadang saya sering melakukan dosa namun ketika saya ikut rabithah saya merasa lebih nyaman karna bisa mendekatkan pada allah walaupun kita gak tau dosanya terhapus atau nggak yang penting sudah bisa merasa nyaman bisa dekat dengan allah SWT.</i>
2	comprehension	40. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Yaa sering saya alami ,tapi bukan karna faktor apa gitu, terkadang temen saya merasa nggak enak sendiri karna kan bukan anak pesantren jadi yaa..merasa gak enak aja</i> 41. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Ya kita liat dari anaknya sendiri, ketika kita mengajak temen kita utuk membantu mengajak temen saya,tentunya temen saya akan merasa gak enak, merasa frontal banget udah tau di ajak sama saya, besoknya diajak sama temenku yang lain dengan orang yang sama itu kan terkesan agak memksa „ya jadi yang penting kita sudah tau dan mengenalkan bahwa di asrama ada rabithah itu sudah cukup kalo missal mau gak mau kan itu tidak terlalu berlaku wajib berbeda dengan anak pesantren sendiri</i> 42. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Yaa,pertama jelas mengajak kebaikan aja sih,</i> 43. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu atukah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Ya kalo temen saya mau, saya ajak lagi,ya sekalian penawaran juga, kalo misal ada kesempatan dan saya coba ajak terus, ya mungkin kalo mau ngajak temen ya tentunya liat sikon di pesantren karena jarang sekali anak-anak mengajak pada saat mau rabithah,mungkin setelah rabithah atau pas siangnya itukan gak rabithah</i> 44. Bagaimana cara anda membuat rabithah itu jadi menarik ? ➤ <i>Dengan menceritakan manfaat rabithah, tujuan dan</i>

		<i>tentunya gak rugi</i> 45. Bagaimana anda menyikapi jika saja anda dalam posisi dilema antara tugas dan rabithah ini? ➤ <i>Ya karena rabithah itu udah menjadi urat nadi temen-temen dan udah menjadi berasa kewajiban dan itu harus dilakukan dan waktunya kadang cuma 10 menit dan kalo misalkan pekerjaannya sibuk banget ya disempetin dululah gak bakalan nyita waktu banyak juga kok</i>
3	acceptance	➤ Bagaimana anda menyikapi jika saja anda dalam posisi dilema antara tugas dan puasa ini? ➤ <i>Ya karena rabithah itu udah menjadi urat nadi temen-temen dan udah menjadi berasa kewajiban dan itu harus dilakukan dan waktunya kadang cuma 10 menit dan kalo misalkan pekerjaannya sibuk banget ya disempetin dululah gak bakalan nyita waktu banyak juga kok.</i>

*Catatan lapangan

Responden : Faik

Hari/tanggal : selasa, 2 juni 2015

Tempat : pesantren sulaimaniyah

Waktu : 11.09

- o Catatan deskriptif
 - Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah
- o Catatan reflektif
 - Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan amalan rabithah

Responden 3

N o	Reinforce ment Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	52. Apakah di pesantren anda sering mengerjakan rabithah rutin? ➤ <i>Sering sih</i> 53. Menurut anda rabithah itu penting nggak? ➤ <i>pentinglah</i> 54. alasannya kenapa? ➤ <i>Kan melihat dari keseimbangan pola hidup, dari pola pikir, cara berbicara, cara berperilaku, pengaruhnya kan dari hatinya dulu makanya dengan rabithah itu bisa di kendalikan</i> 55. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk

		rabithah ? ➤ <i>Belum</i> 56. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Ya diajak, ya kita harus dari kitanya dulu sebelum ngajak orang, ya ketika kita sering melakukan rabithah maka baru ajak dengan sikap kita itu.</i> 57. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Pertama kita harus bagus dulu dari sikap, dari sikap kita mencontohkan yang baik nah setelah itu, sindir dengan halus lewat sikap yang kita anggap baik maka secara otomatis kita mengajak orang dengan sikap kita sendiri</i> 58. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk rabithah ? ➤ <i>Kalo saya sih,secara normatif tentunya malu sama orang-orang pesantren, tapi kalau secara pribadi ya biasa aja sih, belumterasa apa-apa</i>
2	comprehension	46. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Ya kan yang pentingkita sudah melakukan, mengajak mereka, yaa masalah dia mau ikut atau enggak urusan dia dengan yang lain, pesantren atau dengan allah</i> 47. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Bisa, kalau misalkan memang sudah nggak bisa di ajaksecara baik-baik</i> 48. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Tentu, biasanya untungnya tidak bisa langsung dirasakan namun dalam jangka waktu lama dia akan menyadari akan hal pentingnya berpuasa</i> 49. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu atukah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Ya kita liat dari kesadaran dari orangnya, tentunya saya akan ajak lagi asalkan dia sudah tahu bahwa manfaat dari puasa sudah bisa dia rasakan</i> 50. Bagaimana cara anda membuat puasa sunah itu jadi menarik? ➤ <i>Ya pertama, dilihat dari fungsi rabithah itu apa,tujuannya apa, manfaatnya apa, terkadang kan orang lupa karena emosi, nah ketika dia ingat tentang manfaat, tujuan dan fungsi kalau itu memang dia mengerti pasti bakal balik</i> 51. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk

		rabithah? ➤ <i>Tergantung kondisi, kalau bener diluar mepet banget, yaa jujur lah apa adanya</i> 52. Bagaimana anda menyikapi, jika saja anda dalam posisi di lema antara tugas dan puasa ini ? ➤ <i>Menguatamakan yang lebih penting dululah, dan kalau waktunya bisa diatur ya rabithah dulu ya di usahakan jangan sampai bentrok dengan acara rabithah</i>
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Ya kembalikan lagi pada orangnya, seperti fungsi, manfaat, dan tujuan rabithah sendiri itu bagaimana.</i> o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung rabithah ? ➤ <i>Iya yakin.</i>

*Catatan lapangan

Responden : Hagi

Hari/tanggal : 09 juni 2015

Tempat : pesantren sulaimaniyah

Waktu : 09.11

- o Catatan deskriptif
 - Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah
- o Catatan reflektif
 - Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan amalan rabithah

Responden 4

N o	Reinforce ment Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	59. Apakah di pesantren anda sering mengerjakan rabithah rutin? ➤ <i>Sering</i> 60. Menurut anda rabithah itu penting nggak? ➤ <i>penting</i> 61. alasannya kenapa? ➤ <i>Untuk menentramkan hati, menjaga ukuwah Islamiyah,</i>

		<i>apalagi rabithah itu ketika saya baca di beberapa kisah atau hadist kan mengatakan bahwa rabithah itu ketika kita mengirim alfatihah untuk ibu kita yang udah meninggal itukan bisa mengurangi beban siksa di alam kuburya, misalnya antara yang rabithah dan tidak rabithah pasti di salahsatu kejadianyang memang berbeda</i> 62. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk rabithah ? ➤ <i>Sering kok, tpi ya tergantung kesibukan dan kita hanya menyampaikan risalah yang penting positif dan biasanya responnya negative lebih dominan ya kesibukan masing-masing</i> 63. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Ya cukup di ingatkan saja,paling kan Cuma beberapa menit kan untuk rabithah</i> 64. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Ya kadang di sms tapi sering sih,dan tergantung orangnya juga, ya mencoba untuk mengingatkan abhwsannya waktu rabithah kan tidak menyita waktu banyak juga.</i> 65. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk rabithah ? ➤ <i>Yaa.masalah rabithah masih kerasa ada yang kyrang,mengganjal dan udah masuk naluri</i>
2	comprehension	53. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Ya , biasa saya sindir doang, lewat guyonan juga tapi ya jangan dimusushin kita memahami kesibukannya juga</i> 54. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Sendirii aja dah cukup kok</i> 55. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Ya gak ada unutungnya sih kalau dilihat secara dunawi, kalo keuntungan ya, mungkin secara pandangan agama ya ..mungkin dapat pahala yah, tapi saya sih gak terlalu pokus kesana yang penting ngajak aja sebisa mungkin.</i> 56. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu ataukah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Ya setiap waktu tertentu,kalo senin kamis ya waktu senin kamis,sebisa mungkin ya diajak terus</i> 57. Bagaimana cara anda membuat rabithah itu jadi

		menarik ? ➤ <i>Ya itutadi, di serang psikologinya ya coba di bandingkan mana yang lebih penting menurutnya, penting kan banyak mnfaatnya apalagi secara batiniah, atau sekali-kali dikasih ikram (makanan) biar menarik perhatian sediki atau di kasih semacam piagam atau penghargaan</i> 58. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk rabithah? ➤ <i>Pokonya alasan yang jelas kalo gak jelas ya di usahakan harus bisa rabithah</i> 59. Bagaimana anda menyikapi, jika saja anda dalam posisi di lema antara tugas dan rabithah ini ? ➤ <i>Kembalikan pada hal yang lebih penting lagi , di utamakan yang lebih penting, ya biasanya walaupun sesibuk apapun saya menyempatkan untuk ikut rabithah</i>
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Sulit juga sih, ya kembali pada perbandingan waktu, faslitas juga.</i> o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung di rabithah? ➤ <i>Yakin banget, ya itu tadi ketika halnya mengirimkan alfatihah bisa meringankan beban orang yang sudah meninggal, kmeudian seperti kaya ada yang menolong.</i>

*Catatan lapangan

Responden : roni

Hari/tanggal :selasa, 09 juni 2015

Tempat : pesantren sulaimaniyah

Waktu : 01.06

o Catatan deskriptif

- Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah

o Catatan reflektif

- Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan amalan rabithah

Responden 5

N	Reinforce	Profetik message value processing
---	-----------	-----------------------------------

o	ment Theory	(Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	66. Apakah di pesantren anda sering mengerjakan rabithah rutin? ➤ sering 67. Menurut anda (PS) itu penting nggak? ➤ Penting karena itu ilmu, salahsatu tariqat dan berwasilah kan pada allah SWT, ibarat hp langung di cas dengan kabel tentunya kan meledak tapi dengan adanya cas hp sebagai mediator penghantar listrik yang menyesuaikan kebutuhan hp berpa persen itu berarti manusia tidak akan di beri beban lebih jika saja mereka belum bisa menerima atau kata lain mustahil allah ngasih sesuatu beban tidak dengan porsinya 68. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk rabithah ? ➤ Kalo unutuk rabithah, ya cukup memberi penjelasan saja kalau yang di ajak orang luar karena rabithah ini kan tidak semua orang tahu tentag hal ini 69. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ kalau di pesantren kan sudah tahu, ya paling itu karena ada yang belum tahu dan belum bisa meraskan dan itu semua membutuhkan proses karena itu masalh hati , hati tidak mudah mempercayai hal yangbaru saja di kenal karena allah sangat mudah membulak balikan hati manusia 70. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ Ya di ingetin aja,ya saling menasihati aja, kana da yang positif dan negative, dan alasan yang pling kuat, ya mereka belum tahu siih,berbeda ketika anak pesantren sendiri kalau missal dia gak mau di ajak rabithah ya perlu di pertanyakan karena dia kan tahu tentang asal usul rabithah dna yang paling penting adalah jangan sampai kita memaksa orang karena ini masalhnya bukan dengan etika sosial ,akan tetapi kata hati yang berbicara itu maslahnya dia dengan amalannya kemungkinan cara kitaya yang salah ketika mengajaknya. 71. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk rabithah ? ➤ Yaa...seperti tadi, ada yang kurang awealaupun ada pekerjaan yang tidak sengaja, ya biasanya merasa ada

		<i>yang kurang saja</i>
2	comprehension	60. Jika anda gagal mengajak teman, sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Ya santai aja, timbulkanlah pertanyaan, apa mungkin cara kita yang salah, ada kesibukan atau belum bisa memahami apa yang kita bicarakan dan itu yang harus kita pikirkan ketika kita mau berdakwahya walaupun cara kita hanya dengan kata-kata kana tetapi sangat menyakitka hati , jadi menurut saya itu anarkis walaupun itu tidak berbentuk fisik</i> 61. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Terkadng perlu, sendiri kayanya sudah cukup</i> 62. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Ya kembali pada yang tadi, kalau bentuknya materi tidak ada pastinya, yang saya inginkan semoga ridho dengan apa yang saya kerjakan dan satu hal ketika kita sudah bisa mengajak kepada orang lain dan orang lain sudah bisa mengajak orang lain juga tentunya yag merasakan bukan lagi fisik akan tetapi jiwa yang akan meraskan, dan rasa kebahagiaan itu tidak bisa diungkapkan</i> 63. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu ataukah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Berkelanjutan juga, sama halnya seperti yang tadi, ya yang namanya dakwah kan tidak ada batasnnya, malah saya puya teman seperjuangandalam berdakwah dan selama ini masih intens komunikasinya</i> 64. Bagaimana cara anda membuat rabithah itu jadi menarik ? ➤ <i>Ya kalo cara yang pasti untuk memastikan mereka, karena rabithah ini masih kontroversi antara bidah dan tidak karena ini jalan yang berbeda -beda ketika sesama tasawuf ini akan saling memahami dan ini merupakan jalan tariqah dan orang tidak semua orang menggunakan jalan tariqah ya hnya seelintir orang</i> 65. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk rabithah ? ➤ <i>Ya setidaknya kita mengganti rabithah dengan shalat tasbuh dan itu bisa di sesuaikan dengan waktu kita dan tentunya tidk menggngu kegiatan lainnya</i> 66. Bagaimana anda menyikapi, jika saja anda dalam posisi di lema antara tugas dan rabithah ini ? ➤ <i>Ya kalo memng itu mendesak, mungkin saya tidak akan</i>

		<i>rabithah akan tetapi akan mengganti dengan shalat tasbih tadi</i>
3	acceptance	- o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Ya kantesama anak pesantren,kita tau ayatnya kan tentang para ulama bhwasanya tidak meninggal akan tetapi maih hidup di alam yang berbeda ya kalo meyakinkan masih belum bisa gimana, namun halnya amalan ini tidak ada ruginya , tidak ada hal negatif</i> - o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung di rabithah ? ➤ <i>Ya kalo mengerjakan rabithah itu sama halnya dzikir sehabis sholat, dan kata bapaku sendiri pernah mengajarkan bahwa waktu istirahat itu terletak pada shalat dn dzikir itu</i>

*Catatan lapangan

Responden : Imam

Hari/tanggal : selasa, 09 juni 2015

Tempat : pesantren sulaimaniyah

Waktu : 01.37

- o Catatan deskriptif
 - Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah
- o Catatan reflektif
 - Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan amalan rabithah

(INSTRUMEN INTERVIEW SHALAT SUBUH JAMAAH)

Responden 1

N o	Reinforcemen t Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	72. Apakah di pesantren anda sering mengikuti shalat subuh berjamaah rutin ? ➤ <i>Iyaa..sering</i> 73. Menurut anda sholat jamaah itu penting nggak? ➤ <i>Penting laah..kita kan tau manfaat dari sholat berjamaah itu kaya gimana.mendapat pahala juga kan</i> 74. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk sholat jamaah?

		➤ <i>Ya biasa aja, pas solat jamaah ada adzan, otomatis kalo dia main disini ga enak lah.</i> 75. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Ya , biasanya yang gak solat jamaah..yaa menegurnyalah..ayok solat berjamaah..kan biasanya gak kedengaran ya kita ingetin..karena melihat dari anak-anak sendiri memilki kesibukan masing-masing, nah mungkin setelah pulang saya coba tanya atau tegur</i> 76. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Sebenrnya belum pernah nemuin orang kaya gitu, ya mungkin kalo lagi ngerjain tugas kan harus diingatkan terus..</i> 77. Apa yang anda pikirkan jika shalat berjamaah itu membosankan ? ➤ <i>Akan cari gimana referensi lagi tentang shalay berjamaah agar lebih yakin,dzikir itu apa biar semangat lagi</i> 78. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk sholat jamaah ? ➤ <i>Kaya ada sesuatu yang kurang, biasa seperti sholat kalo gak solat sekali merasa ada yang kurang.</i>
2	comprehension	67. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Gimana ya, mungkin ada alasanya ,,kita tanya ,mungkin ada halangan tertentu,,ya kita tanyai alasanya kenapa...itukan haknya mereka tapi disatu sisi perlu adanya tindakan yang pasti tentang hal itu terutama otoritas para abi (ustadz).</i> 68. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajakorang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Ya kalo temen sendiri ya cukup sendirilah, salahsatunya ustadznya yang memilki otoritas atas hal semacam itu</i> 69. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung ? ➤ <i>Ya namanya mengajak kebaikan, kan dapat pahala juga,</i> 70. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu ataukah berkelanjutan mengajak? ➤ <i>Kalo disini kan jamaah barengkan, dia kan secara tidak langsung kan agak gimana gitu, kan otomatis malu..Sebnernya kan itu sudah kewajiban,</i>

		<i>semisalnya itu sengaja atau gak datang dan dari ustadznya juga sudah di tekankan, ya kitakan Cuma tegu raja. Selagi itu baik kenapa tidak mas</i> 71. Bagaimana cara anda membuat shalat subuh berjamaah itu jadi menarik ? ➤ <i>Shalat subuh berjamaah itu kan berdzikir, kemblikan kepada mnfaat dzikir apa, unutup apa, dari pada kita ikut-ikutan saja. Pertama lihat dulu dari segi manfaat dari puasa sunah baik secara biologis maupun rohani agar bisa di terima mereka</i> 72. Bagaimana jika kamu lagi dilema antara dua hal? ➤ <i>Ya ,sempetin dulu lah paling kan sholat cuma sebentar, gak terlalu lama paling cuma 5 menit kan.</i>
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Gak perlu di pertanyakan keyakinannya lah, wong orang islam masa gak ngerti manfaat pahala berjamaah ,pastilah kalo misalkan orang disini sudah pada tau.</i> o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung di rabithah ? ➤ <i>Iya tentunya kalo manfaat kan perlu keyakinan, ya kembali pada kita masing-masing.</i>

*Catatan lapangan:

Responden :A.Fatih Kurniawan

Hari/tanggal : selasa,2 juni 2015

Tempat : pesantren sulaimaniyah

Waktu : 20:56

o Catatan deskriptif

- Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah

o Catatan reflektif

- Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan shalat berjamaah

Responden 2

N o	Reinforcement Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	79. Apakah di pesantren anda sering mengikuti shalat berjamaah rutin ?

		➤ <i>Iyaa..sebisamungkin berjamaah terus, ya menjadi persoalan ga da yang ikut ketika waktunya shalat malah mandi, bukan karena alasan tidak mau berjamaah karna mungkin melihat kesibukan mereka sendiri</i> 80. Menurut anda shalat subuh berjamaah itu penting nggak? ➤ <i>Penting laah, shalat yang dilakukan secara berjamaah, tentunya kalo fardu itu wajib sebisanya mungkin kita tau bahwa berjamaah itu sifatnya sunah muakad</i> 81. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk shalat jamaah? ➤ <i>Ya pernah,seringlah apalagi anak-anak disini</i> 82. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Ya tentunya saya menegur ,saya tanya aja langsung, ya biasanya basa basi dulu,</i> 83. Apa yang anda pikirkan jika shalat berjamaah itu membosankan ? ➤ <i>Saya gak pernah membayangkan jamaah itu membosankan, malah seneng apalagi imamnya yang bagus dalam membaca ayat alqurannya malah seneng sekali.</i> 84. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk shalat jamaah ? ➤ <i>Tentunya bakal menyesal ,saya uda tau hadis maupun manfaat berjamaah kaya gimana, kemudian dari soal pahala jugakan lebih besar dari shalat sendirian, yaa shalat berjamaah 27 derajat pahalanya di banding shalat munfarid</i>
2	comprehension	73. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Ya setidaknya saya hanya bisa meingatkan, walaupun misalkan gak di balas atau di gubris setidaknya saya udah mengingatkan dia.</i> 74. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Ya perlulah,yang bantuan orang lain kan sebenarnya kan itu kewajiban sendiri, walaupun saya ata yang lain sebagai pendukung, yaa biasanya kewajiban ustaduntuk mengatasi hal itu karena terkadang mereka para ustadz sudah ngasih kabar lewat sms untuk di jawab enggakya itu hal yang lain,</i> 75. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda

		gabung ? ➤ <i>Yaa bagus karena hal positif,karena kan yang namanya positif akan mendapat pahala</i> 76. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu ataukah berkelanjutan mengajak? ➤ <i>Ya nggaklah, kan kalo temenku seneng malah terus ta ajak,tapi karena tidak enak saja,cuma itu</i> 77. Bagaimana cara anda membuat nerjamaah itu jadi menarik ? ➤ <i>Kalo masalah mengingtakan dengan hadist kan disini sudah pada tau yang bisa mempengaruhi atas banyak atau tidaknya berjamaah tergantung yang berkuasa, karena abi yasir yang menggerakan pasti pada mau.</i> 78. Bagaimana jika kamu lagi dilema antara dua hal? ➤ <i>Ya kalo shalat sendiri yg sipatnya kubro, ya tentunya kan kalo disini setelah selesai solat itu dikirandulu dan membuang waktu apalagi kalo misalkan tugasnya harus di kmpulkan pada saat itu juga yaa saya tetep ngajak temen solat sugro terlebih dahulu karena kan memang berbeda berjamaah di pesantren dengan jamaah sugro itu kalo kepept banget loh</i>
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Kalo temen disini, saya biasanya ngajak bareng terus,walaupun anak-anak tuh biasanya sampai menunggu karena pegen berjamaah, dan secara kebiasaan memang sudah begitu kalo anak sini, tanpa di suruhpun kalo mereka melihat kesempatan bisa berjamaah biasanya nungguin,.</i> o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung di rabithah ? ➤ <i>Ya jelas, sangat bermanfaat selain mndapat pahala lebih , yang tentunya kita bisa menjalin ukuwah islamiah dengan yang lain, kan ketika melhat budaya Indonesia biasanya setelah solat selalu bersalam-salaman dan tentunya ketika jadi imam dijadikan sebagai bentuka latihan tentunya ketika bersosialisasi dengan masyarakat tidak lagi canggung.</i>

*Catatan lapangan:

Responden : Faik
 Hari/tanggal : selasa,4 juni 2015
 Tempat : pesantren sulaimaniyah
 Waktu : 20:56

- o Catatan deskriptif
 - Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah
- o Catatan reflektif
 - Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan shalat berjamaah.

Responden 3

No	Reinforce ment Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	85. Apakah di pesantren anda sering mengerjakan shalat berjamaah rutin ? ➤ <i>seringlah</i> 86. Menurut anda shalat berjamaah itu penting nggak? ➤ <i>Jelas,,penting</i> 87. alasannya kenapa? ➤ <i>Kita kan tahu bahwa shalat berjamaah itu lebih besar pahalanya, dan setidaknya kita ingat bahwa lebih baik berjamaah daripada sendiri</i> 88. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk shalat berjamaah ? ➤ <i>Iyaa, sering juga yang penting uda ngajak aja, yang penting sikap kita sudah bagus dan pastinya gampang nanti kalau misalnya ngajak orang</i> 89. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Ya di ingatkan terlebih dahulu lah, setidaknya kita sudah mengingatkan masalah mau atau tidak itu kembalikan pada orangnya</i> 90. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk shalat berjamaah? ➤ <i>Ya merasa ada yang kurang aja, secara pribadi mah ya karena kebutuhan seperti halnya makan.</i>
2	comprehension	79. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Ya deketin secara pribadi, ya sebisanya masalah pribadi atau kata lain sudah terkena batin pastinya gampang untuk diajak pada hal yang bersipat batin juga</i> 80. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Ya perlu juga</i>

		81. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Ya pasti, yakan kita sebagai manusia sebagai da'I dan seorang da'i sendiri harus bisa dakwah diamana sebelum mengajak orang lain , terlebih dahulu benahi diri sendiri</i> 82. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu ataukah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Tergantung kondisi sihm, yadisuhakan berkkelanjutan</i> 83. Bagaimana cara anda membuat shalat berjamaah itu jadi menarik ? ➤ <i>Pertama kualitas anak-anak,kerapihan dari rukun shalat, wudhu yang kedua,ya yang terlihat banyak orang berjamaahnya secara otomatis mereasa keajak sendri tanpa ajakan orang</i> 84. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk shalat berjamaah? ➤ <i>Ya begitulah apalagi kalau kondisi tidurkan agak susah jadi ya saya usahakan berjamaah terlebih dahulu</i> 85. Bagaimana anda menyikapi, jika saja anda dalam posisi di lema antara tugas dan shalat berjamaah ini ? ➤ <i>Jelaslah, melihat dari kebutuhan hati dululah, shalat dulu lah di utamakan dulu</i>
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Ya kemabai lagi pada manfaat,fungsi, tujuannya lagi, ya bisa dirasakan keseriusannyakalau berjamaah</i> o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung di shalat berjamaah? ➤ <i>Yakin jelas, ya pribadi insan bisa dilihat dari sholatnya,polahidupnya bisa dilihat baik dari sikap, karakter ataupun kebiasaanya.</i>

*Catatan lapangan

Responden : Hagi

Hari/tanggal : 09 juni 2015

Tempat : pesantren sulaimaniyah

Waktu : 10.12

o Catatan deskriptif

- Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah
- o Catatan reflektif
 - Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan shalat berjamaah

Responden 4

No	Reinforcement Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	91. Apakah di pesantren anda sering mengerjakan shalat berjamaah rutin ? ➤ <i>Ya sering kalo disini</i> 92. Menurut anda shalat subuh berjamaah itu penting nggak? ➤ <i>Penting bnget,</i> 93. alasannya kenapa? ➤ <i>kan ada hadist juga yang mengatakan masalah ibadah itu ketika kita tahu kemampuan seseorang sekalipun dia sebagai imam tapi di belakang masih ada yang mengerti lebih terkait pelaksanaan imam, maka shalat itu bakalan di terima, nah itukan kita masih awam untuk masalah diterima atau enggaknya ya.. begitulah pentingnya shalat berjamaah dilaksanakn</i> 94. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk shalat berjamaah ? ➤ <i>Gak juga sih,karena kan saya Cuma adzan,shalawat dan secara otomatis mereka pada kumpul sendiri di mushola</i> 95. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Ya coba di ingatkan, secara langsung kita ngomong to the point saja bahwasannya waktu shalat sudah tiba</i> 96. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Ya itu tadi, tergatung daerahnya sih kalo ada ya biasanya mereka langsung ngambil wudhu tanpa disuruh berbeda ketika tidak shalawatan kelihatan mereka kaya santai santai dan terkadang kalo mereka yang seneng shalawatan kadang sering ikutan shalawatan bareng-bareng</i> 97. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut

		nimbruk shalat berjamaah? ➤ <i>Yaa..gak sih ga terlalu menyesal walaupun banyak sekali fadilahnya halnya tabungan itu kan masih ada walaupun ga penuh, ya kalo pengen penuh berjamaah terus,,seperti itulah logikanya</i>
2	comprehension	86. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Ya begitulah yang penting kita udah nyampaikan risalah itukan kalau mereka yang respect ikut kalo yang enggak mah ya uda di kembalikan pada masing-masing aja</i> 87. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Ga juga sih,cukup sndiri</i> 88. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Ga ada unutungnya, ya paling masalh ganjaran itukan masalah irrasional ya kalo mendapat upah ya pa boleh buat</i> 89. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu ataukah berkelanjutan mengajak ? ➤ <i>Ya berkelanjutan, terus mennerus</i> 90. Bagaimana cara anda membuat shalat berjamaah itu jadi menarik ? ➤ <i>Ya itu tadi, pertama memancingnya dengan shalawat,ketika komat langsung berjamaah apalagi yang adzannya yang merdu</i> 91. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk shalat berjamaah? ➤ <i>ya gak terlalu galau, ya ada alasan tertentu lah yang pentig bisa meyakinkan</i> 92. Bagaimana anda menyikapi, jika saja anda dalam posisi di lema antara tugas dan shalat berjamaah ini ? ➤ <i>Ya paling shalatnya yang tetep yang di utamakan tapi kan kalo biasanya ashar kan baru pulang kampus nah tidur dulu baru setelah itu kita nyari teman unutuk berjamaah</i>
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ <i>Ya itu kemabalikan pada hadist,,tentang fadilah shalat berjamaah</i> o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan

		anda gabung dishalat berjamaah? ➤ <i>Yakinsoalnya jamaah itu kan ganjarannya banyak,terus bedalah kalo misalkan kita belum shalat berjamaah tuh kaya ada yang kurang aja .</i>
--	--	--

*Catatan lapangan

Responden : Roni

Hari/tanggal : selasa, 09 juni 2015

Tempat : pesantren sulaimaniyah

Waktu : 12.08

- o Catatan deskriptif
 - Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah
- o Catatan reflektif
 - Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama setahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan shalat berjamaah

Responden 5

No	Reinforce ment Theory	Profetik message value processing (Humanis-Liberalis-Transendensi)
1	Attention	98. Apakah di pesantren anda sering mengerjakan shalat berjamaah rutin ? ➤ <i>iyaa</i> 99. Menurut anda shalat berjamaah itu penting nggak? ➤ <i>penting</i> 100. alasannya kenapa? ➤ <i>Menambah kekhusuan, sangat dianjurkan bagi laki-laki untuk shalat berjamaah dan harusnya di masjid, tapi kita tidak bisa memaksa orang untuk pergi kemesjid itu akan merusak cara dakwah kita,setidaknya kita harus tetp berjamaah walaupun itu dirumah beda kalo disini hampir tiap hari kita berjamaah karena udah masuk program pesantren ya walaupun di luar sayapun akan mencoba untuk nyari teman berjamaah kan ada kajian juga terkait shalat berjamaah itu lebih besar derajatnya daripad shalat sendirian</i> 101. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk shalat berjamaah ? ➤ <i>Kalo unutup kegiatan ini, ya cukup memberi penjelasan saja kalau yang di ajak orang luar karena berjamaah</i>

		<i>ini kan tidak semua orang bisa</i> 102. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut gabung ? ➤ <i>Samalah,kalau di pesantren kan sudah tahu, ya paling itu karena ada yang belum tahu dan belum bisa meraskan dan itu semua membutuhkan proses karena itu masalh hati , hati tidak mudah mempercayai hal yangbaru saja di kenal karena allah sangat mudah membulak balikan hati manusia</i> 103. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka? ➤ <i>Ya hampir sama menyamakan persepsi,sesuatu apa yang disukai orang itu</i> 104. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk shalat berjamaah? ➤ <i>Yaa..seperti tadi, ada yang kurang awealaupun ada pekerjaan yang tidak sengaja, ya biasanya merasa ada yang kurang saja</i>
2	comprehension	93. Jika anda gagal mengajak teman,sikap anda bagaimana ? ➤ <i>Sama juga, Ya santai aja, timbulkanlah pertanyaan,apa mungkin cara kita yang salah, ada kesibukan atau belum bisa memahami apa yang kita bicarakan dan itu yang harus kita pikirkan ketika kita mau berdakwahya walaupun cara kita hanya dengan kata-kata kana tetapi sangat menyakitka hati , jadi menurut saya itu anarkis walaupun itu tidak berbentuk fisik</i> 94. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ? ➤ <i>Kebanyakan enggak, ya tapi disatu sisi bisa dibutuhkan seperti halnya cara merayu orang, tentunya kalau itu tingkat kedekatannya lebih baik dari teman saya, ya gunain caranya dia bukan caraku itukan bisa membantu juga</i> 95. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda gabung? ➤ <i>Ya sama juga, kembali pada yang tadi, kalau bentuknya materi tidak ada pastinya,yang saya inginkan semoga ridho dengan apa yang saya kerjakan dan satu hal ketika kita sudah bisa mengajak kepada orang lain danorang lain sudah bisa mengajak orang lain juga tentunya yag merasakan bukan lagi fisik akan tetapi jiwa yang akan meraskan, dan rasa kebahagiaan itu tidak bisa diungkapkan</i>

		96. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu ataukah berkelanjutan mengajak ? ➤ Sama juga, berkelanjutan juga, sama halnya seperti yang tadi, ya yang namanya dakwah kan tidak ada batasannya, malah saya punya teman seperjuangannya dalam berdakwah dan selama ini masih intens komunikasinya 97. Bagaimana cara anda membuat shalat berjamaah itu jadi menarik ? ➤ Ya. kalo yang make dzaher ya imamnya yang bagus baik dari mahroj, tajwid, suasana juga terutama tempat seperti sajadahnya yang wangi, sesuai survei menentukan efek kenapa jamaah merasa nyaman itu karena faktor sejadahnya yang wangi dan ketika fasilitasnya lebih lengkap terutama sejadahnya wangi akan menambah infak masjid pula. 98. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk shalat berjamaah? ➤ Ya setidaknya kita mengganti dengan waktu yang beda dan itu bisa disesuaikan dengan waktu kita dan tentunya tidak mengganggu kegiatan lainnya 99. Bagaimana anda menyikapi, jika saja anda dalam posisi di lema antara tugas dan shalat berjamaah ini ? ➤ Ya kalo memang itu mendesak, mungkin saya tidak akan berjamaah akan tetapi akan mengganti dengan lain waktu
3	acceptance	o Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ? ➤ Ya kan sesama anak pesantren, kita tau ayatnya kan tentang para ulama bahwa mereka tidak meninggal akan tetapi masih hidup di alam yang berbeda ya kalo meyakinkan masih belum bisa gimana, namun halnya amalan ini tidak ada ruginya, tidak ada hal negatif o Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung shalat berjamaah? ➤ Ya sama, kalo mengerjakan berjamaah itu sama halnya dari segi pahalanya yang lebih besar daripada sendirian

*Catatan lapangan

Responden : Imam

Hari/tanggal : selasa, 09 juni 2015

Tempat : pesantren sulaimaniyah

Waktu : 13.04

- o Catatan deskriptif
 - Responden sudah tinggal lebih dari satu tahun di ponpes sulaimaniyah
- o Catatan reflektif
 - Responden sudah mewakili dan mengetahui latarbelakang kegiatan santri selama beberapa tahun, secara garis besar sebagian santri telah melakukan amalan puasa sunah.

1	Selasa,01 september 2015 (08.12)	• Ustadz, boleh jelaskan secara singkat yang dimaksud dengan rabithah menurut ajaran pondok disini ? ➤ “Jadi tujuan berabithah dari pesantren ini adalah untuk tazkiyatunnafs (menghilangkan hawa nafsu). Rabithah itu bisa menentramkan hati, bisa menghindari dari perbuatan buruk. Sebenarnya kan, hawa nafsu itu mahluk paling sulit diluruskan sehingga Allah Swt saja bertanya tentang status mahluknya, hawanafsu masih menganggap dirinya ya dirinya, dirimu ya dirimu. Allah Swt pun langsung masukan dia ke neraka dan diangkat lagi dan masih dengan jawaban yang sama. Akantetapi ketika Allah Swt tidak memberinya makan dan minum, akhirnya hawanafsu mulai melemah dan sebenarnya mereka ada didalam pembuluh darah kita sehingga kita harus mempersempitnya dengan berabithah dan puasa. Ketika berabithah hati kita akan tenang karena rabithah ini adalah salahsatu cara kita mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui perantara mursyid kamil. Orang yang sering berabithah akan terlihat dari perilakunya. Dia akan sabar dalam segala hal. Ya karena efek dari rabithah itu sendiri yang membuat orang itu baik. Pada dasarnya adalah hati yang menggerakan perilaku kita apakah itu baik atau buruk”
Sumber : ustadz Ali hisyam		

Item Pernyataan

1. Apakah di pesantren anda sering mengerjakan (*) dengan rutin ?
2. Menurut anda (*) itu penting nggak? alasannya kenapa?
3. Apakah anda sering mengajak orang luar untuk (*) ?
4. Bagaimana, ketika ada salahsatu teman anda tidak ikut ?
5. Bagaimana cara anda mengajak atau merayu mereka?
6. Apa yang anda rasakan ketika sekali tidak ikut nimbruk (*)?
7. Jika anda gagal mengajak teman anda,sikap anda bagaimana ?
8. Menurut anda, lingkungan berpengaruh atau tidak dalam ajakan anda ?
9. Perlukah bantuan oranglain untuk mengajak orang atau cukup sendiri ?
10. Apa untungnya bagi anda jika mengajak teman anda?
11. Ajakan tersebut hanya terbatas sampai waktu tertentu atautkah berkelanjutan mengajak ?
12. Bagaimana cara anda membuat (*) itu jadi menarik ?
13. Bagaimana sikap anda jika menolak ajakan untuk (*)?
14. Bagaimana anda menyikapi, jika saja anda dalam posisi di lema antara tugas dan (*) ini ?
15. Bagaimana meyakinkan teman anda yang baru anda kenal ?
16. Apakah anda yakin akan bermanfaat dengan ajakan anda gabung (*)?

Curriculum Vitae



Nama : Umar Dani

Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 05 Febuari 1993

Alamat : Kp.Cikopo RT 01/RW 08, Ds. Pameungpeuk, Kec. Pameungpeuk, Kab Garut, Jawa Barat

Anak ke : Satu dari dua bersaudara

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Gol Darah : B

Telepon : 085643741204

Agama : Islam

Email : u.dani92@yahoo.co.id / umardani1993@gmail.com

FB/ Twitter : Umar Dhany/ @Udani

Hobby : Browsing, Traveling, Design

DATA PENDIDIKAN

SD : MI AL-BAROKAH (2002 – 2007)
SLTP : MTS AL-BAROKAH (2007 – 2009)
SMA : SMA NEGERI 05 GARUT (2009 – 2011)
Perguruan Tinggi : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2011-2015)

PENGALAMAN ORGANISASI

2012- 2013 : KOSTRAD(Komando Strategi Advertising)
2012- 2014 : AL-MIZAN(Caligrafy art)
2013- 2014 : I-RADIO (Ikom Radio)
2011- 2015 : ASSAFA (Association of Scholarship Students of Ministry of National Education Affair)
2013- 2015 : UICCI (United Islamic Culture Centre Of Indonesia)
2012- 2014 : JCM (Jamaah Cinema Mahasiswa)
2011- 2012 : LDK (lembaga Dakwah Kampus)

Pengalaman Pendidikan

2010-2011 : Anggota Unit SAR GARUT
2014 : Magang di DISKOMINFO Kota Bandung (Divisi Kemitraan Media dan Publikasi)